



**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEREDUKSI
PENYALAHGUNAAN SMARTPHONE MELALUI LAYANAN
INFORMASI PADA SISWA KELAS XI MIA 1
DI SMA NEGERI 1 LIMA PULUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

OLEH

NURUR RIZKI

33.16.2.068

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEREDUKSI
PENYALAHGUNAAN *SMARTPHONE* MELALUI LAYANAN
INFORMASI PADA SISWA KELAS XI MIA 1**

DI SMA NEGERI 1 LIMA PULUH

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

OLEH

NURURRIZKI

33.16.2.068

Pembimbing I

11 October 2020

Aziz Rusman

Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D

NIP : 197411042005011004

Pembimbing II

Sri Wahyuni

Sri Wahyuni, S.Psi M.Psi

NIP : 197406212014112002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2020

Nomor : Istimewa Medan, Agustus 2020
Lamp : - Kepada Yth
Hal :Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera Utara
di Medan

An. Nurur Rizki

Assalamualaikum Wr. Wb

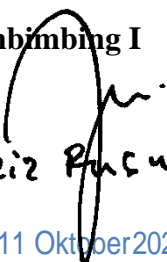
Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan member saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi A.n Nurur Rizki yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mereduksi Penyalahgunaan *Smartphone* Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas XI MIA 1 Di SMA Negeri 1 Lima Puluh”**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqosahkan pada sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Aziz Rusman
11 Oktober 2020

Abdul Aziz Rusman, Lc.,M.Si.,Ph.D
NIP : 197411042005011004

Pembimbing II



Sri Wahyuni, S.Psi M.Psi
NIP : 197406212014112002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurur Rizki
NIM : 0303162068
T. Tanggal Lahir : Simpang Dolok, 13 Maret 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Dusun IV Desa Simpang Dolok Kecamatan Lima Puluh
Kabupaten Batu Bara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mereduksi Penyalahgunaan *Smartphone* Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Lima Puluh**” merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

Nurur Rizki
NIM. 33.16.2.068

ABSTRAK

Nama : Nurur Rizki
NIM : 0303162068
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Abdul Aziz Rusman, Lc.,M.Si.,Ph.D
Pembimbing II: Sri Wahyuni, S.Psi M.Psi
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mereduksi
Penyalahgunaan *Smartphone* Melalui Layanan Informasi Pada
Siswa Kelas XI MIA 1 Di SMA Negeri 1 Lima Puluh
Kata Kunci : Guru BK, Penggunaan *Smartphone* Siswa, Layanan Informasi

Penelitian ini bertujuan. 1. Mendeskripsikan bagaimana tingkat waktu penggunaan *smartphone* siswa/I kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Lima Puluh. 2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Lima Puluh. 3. Mendeskripsikan bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* melalui layanan informasi pada siswa/I kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Lima Puluh

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas XII MIA dan guru BK. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif guna mendeskripsikan peran guru BK. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, yang mana analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* siswa melalui layanan informasi sangat berpengaruh terhadap penggunaan *smartphone* siswa yang dulunya sering menggunakan *smartphone* untuk media hiburan kini bisa lebih memaksimalkan manfaat *smartphone* untuk belajar dan juga mempermudah kegiatan sehari-hari dengan menggunakan beragam aplikasi pembelajaran yang mudah diakses.

Mengetahui

Pembimbing I

11 Oktober

Aziiz Rusman

Abdul Aziz Rusman, Lc.,M.Si.,Ph.D
NIP : 197411042005011004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang mana telah memberikan kita segala kenikmatan rahmat dan karunia yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini. Selanjutnya tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Yang mana kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Peneliti menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mereduksi Penyalahgunaan *Smartphone* Melalui Layanan Informasi pada Siswa Kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Lima Puluh”** guna memenuhi syarat dan melengkapi tugas-tugas dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa di dalam menyelesaikan proposal ini terdapat banyak hambatan yang peneliti alami, dan peneliti tidak menafikkan partisipasi beberapa pihak yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Bapak Abdul Aziz Rusman, Lc.,M.Si.,Ph.D selaku Dosen Pembimbing Proposal I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan proposal ini.
4. Ibunda Sri Wahyuni, S.Psi M.Psi selaku Dosen Pembimbing Proposal II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan proposal ini.
5. Bapak Drs. Mahidin, MA selaku Penasehat Akademik peneliti yang selalu memberikan semangat dan juga nasihat terbaiknya sehingga peneliti mampu menyelesaikan proposal ini dengan maksimal.
6. Teristimewa untuk kedua orang tuaku yang tidak dapat ternilai kasih sayangnya ayahanda H. Amin Syahputra, dan ibunda Hj. Siti Aisyah, kepada abang-abang tersayang, Dr. Deni Syahputra, Zulfan Suri ST, Hunsi Ridho Amd.Kom, Samsul Bahri S.Pd, kepada kakak-kakak tercantik Ummi Fadhillah SE, Choirani Amd.Keb, dan terakhir kepada adik ku tersayang MHD. Yusri, yang menemani dan membantu peneliti dan tidak pernah bosan memberikan dukungan moril.
7. Selanjutnya teristimewa juga untuk tunanganku, abangda Muhammad Reza Pahlevi S.Pd yang selalu memotivasi peneliti dan juga menemani peneliti dalam setiap keadaan tersulit sehingga peneliti mampu melewati segala hambatan dan kesulitan yang ada.
8. Sahabat-sahabat cimit-cimit, Elfira Muniro Manurung, Swanty Nurhaliza, Adam Sentosa, Putri Ayuning Tyas, Balqis Tania, Rachman Hakim, yang selalu menemani sejak awal perkuliahan hingga akhir baik suka dan duka.

Terkhusus kepada abangda Doni Arisandi, S.Pd yang juga selalu membantu peneliti di dalam mengumpulkan informasi.

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian proposal ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar kedepannya peneliti dapat memperbaikinya. Akhir kata peneliti berharap semoga proposal ini dapat berguna dan semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua Amin.

Medan, Agustus 2020
Peneliti

Nurur Rizki
NIM.33.16.2.068

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTARTABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Smartphone</i>	7
1. Pengertian <i>Smartphone</i>	7
2. Manfaat <i>Smartphone</i>	9
3. Aplikasi Yang Sering Digunakan Siswa Ketika Proses Pembelajaran	12
4. Pengertian Penyalahgunaan <i>Smartphone</i>	15
5. Bahaya dan Dampak Penyalahgunaan <i>Smartphone</i>	16
B. Layanan Informasi	18
1. Pengertian Layanan Informasi	18
2. Tujuan Dalam Layanan Informasi	20
3. Komponen Layanan Informasi.....	22
4. Teknik Yang Terdapat Di Dalam Layanan Informasi.....	23

C. Peran Guru Bimbingan Konseling	24
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	24
2. Tugas Guru Bimbingan Konseling.....	26
3. Fungsi Guru Bimbingan Konseling	30
D. Penelitian Yang Relevan	32
E. Kerangka Berfikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan	37
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	38
1. Waktu pelaksanaan penelitian.....	38
2. Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Wawancara Secara Online	39
2. Observasi.....	41
3. Dokumentasi	41
E. Analisis Data	42
1. Reduksi Data	42
2. Penyajian Data	43
3. Penarikan Kesimpulan	43
F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	45
1. Deskripsi wilayah.....	45
2. Identitas Sekolah	45

3. Struktur Organisasi	46
4. Visi dan Misi	47
5. Jumlah Tenaga Kerja Di SMA Negeri 1 Lima Puluh	48
6. Sarana dan Prasarana	50
7. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Lima Puluh	51
8. Data Bimbingan Konseling	52
B. Temuan Khusus.....	55
1. Peran Guru BK Dalam Mereduksi Penyalahgunaan <i>Smartphone</i> Siswa Melalui Layanan Informasi	55
2. Penggunaan <i>Smartphone</i> Siswa	64
C. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah Tenaga Kerja Di SMA Negeri 1 Lima Puluh
Tabel II	Jumlah Siswa Kelas X
Tabel III	Jumlah Siswa Kelas XI
Tabel IV	Jumlah Siswa Kelas XII
Tabel V	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel VI	Data Siswa Asuh Guru BK

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I RPL Bimbingan Konseling**
- Lampiran II Materi Layanan Informasi**
- Lampiran III Draf Wawancara**
- Lampiran IV Pedoman Dan Hasil Observasi**
- Lampiran V Dokumentasi Foto**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal tahun 2020, Indonesia dilanda wabah virus yang mematikan, dan membuat semua masyarakat harus tetap berada di dalam rumah untuk menghindari penularan virus tersebut. Virus itu dinamakan Covid-19 yang pertama kali melanda Negara Cina diakhir tahun 2019. Segala aktivitas harus dilakukan di dalam rumah termasuk bekerja dan belajar. Siswa yang diharuskan untuk belajar di rumah menggunakan sistem pembelajaran daring yang sudah disiapkan oleh sekolah melalui aplikasi *Whatsapp*, dan *Class Room*. Oleh karena itu sudah pasti intensitas waktu penggunaan *smartphone* siswa menjadi bertambah dari biasanya. Penggunaan *smartphone* untuk belajar pada masa *pandemic* ini tidak jarang dimanfaatkan siswa untuk melakukan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan belajar, seperti *chatting*, bermain *game*, dan menonton video. Namun bagaimanapun segala aktivitas kini banyak dilakukan melalui *smartphone* tetap tidak bisa di toleransi lagi penyalahgunaannya.

Seiring perkembangan zaman, sekolah tidak lagi terfokus pada buku tulis saja, terdapat banyak media elektronik yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti, *computer*, *laptop*, *tablet*, *smartphone*, dan lain-lain. Bukan hanya guru, siswa juga tidak terlepas dari penggunaan media elektronik ini sebagai media pembelajarannya.

Awal pemunculan komunikasi melalui alat teknologi mulai ada sejak gelombang ketiga peradaban manusia (1979-2000). Munculnya *Personal Computer* (PC), menambah percepatan perkembangan teknologi komunikasi. Produksi PC dilakukan secara misal pula. Bahkan pada 1960-1980 dari 10.000 set

menjadi 10 juta set. Enam tahun kemudian meningkat menjadi 40 juta set. Gelombang inilah yang menandai munculnya masyarakat informasi. Bahkan sekarang perangkat-prangkat teknologi komunikasi semakin canggih, dimulai dari penemuan satelit, PC, *Handphone*, internet, dan perpaduan perangkat tersebut.¹

Penggunaan *smartphone* di SMA Negeri 1 Lima Puluh juga sudah lumrah terjadi walaupun pihak sekolah tidak memperbolehkan siswa untuk membawa *smartphone*, melihat bahwa di era modern ini segala hal akan lebih baik dan lebih efisien bila menggunakan alat canggih ini. Siswa diizinkan menggunakan *smartphone* oleh guru bidang studi hanya untuk kepentingan belajar saja. Namun ada saja siswa yang ditemukan menggunakan *smartphone* di saat jam belajar bukan hanya dipakai untuk proses pembelajaran, melainkan siswa menggunakannya untuk bermain *game*, *youtube*, dan media sosial hal itu sangat tidak pantas dilakukan saat guru sedang masuk di dalam kelas.

Dengan kecanggihan yang dimiliki *smartphone*, bukan hanya manfaat positif yang didapatkan, tetapi tidak jarang ditemukan dampak negative dari penggunaan *smartphone* itu sendiri apabila terjadi kesalahan dalam memanfaatkannya. Pihak sekolah hanya memperbolehkan siswa membawa *smartphone* hanya untuk kepentingan belajar. Tetapi siswa malah bermain *game* dan media sosial ketika belajar.

Bermain *game* dan media sosial ketika belajar sudah pasti merusak konsentrasi siswa dan membuat malas untuk mendengarkan guru. Kecanduan yang diakibatkan oleh *game* dan media sosial dapat membuat siswa tidak bisa melihat kondisi waktu yang tepat untuk bermain. Penyalahgunaan fungsi *smartphone* ini dapat berakibat buruk bagi perkembangan belajar siswa.

¹Nurudin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 28-29

Ketertarikan pada pembelajaran menurun dan menimbulkan rasa bosan ketika mendengarkan guru yang sedang menjelaskan.

Penyalahgunaan *smartphone* lainnya adalah siswa sering melihat video porno yang tersebar luas di dunia maya dan sangat mudah untuk diakses. Dampak buruk yang terjadi di kelas adalah siswa tersebut ditemukan mengantuk, tidak bersemangat dalam belajar, konsentrasi terganggu, bahkan bolos sekolah. Saat jam istirahat yang seharusnya di pakai untuk makan siang, sholat, atau menyiapkan diri untuk pelajaran berikutnya, mereka justru sering menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone*. Hal itu sangat tidak baik di lakukan karena dapat merusak kesehatan.

Jika tidak di tindak dengan cepat dan tepat, maka sudah pasti hal itu akan membahayakan diri siswa itu sendiri dan juga masa depannya. Oleh karena itu di sinilah peran guru BK sangat di butuhkan mengingat tugas dan fungsi guru BK di sekolah adalah membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam bimbingan konseling terdapat layanan yang bisa mengurangi dampak bahaya penyalahgunaan *smartphone*, yaitu layanan informasi. Layanan ini secara umum dapat membantu siswa dalam menambah pengetahuan dan pemahamannya mengenai bahaya dari penyalahgunaan *smartphone*. Dalam layanan tersebut guru BK bisa menjelaskan kepada siswa bahaya dari penggunaan *smartphone* yang salah, dan menjelaskan fungsi dari *smartphone* yang sebenarnya, sehingga diharapkan siswa dapat menggunakan *smartphonanya* dengan baik, dan tidak lagi menggunakannya untuk hal yang dapat membahayakan dirinya.

Dikarenakan Keterbatasan peneliti dalam melakukan observasi secara langsung ke sekolah membuat peneliti harus melakukan penelitian ini secara

online. Namun peneliti masih dapat melihat kondisi sekolah untuk sekedar mengambil foto dan dokumen yang tidak bisa dikumpulkan melalui *online*. Selain itu kesulitan lain yang peneliti alami ialah ketidakmungkinan peneliti dalam mengobservasi siswa ketika belajar di dalam kelas dikarenakan siswa tidak dapat hadir ke sekolah, sehingga peneliti hanya bisa melakukan wawancara *online* dengan beberapa orang siswa SMA Negeri 1 Lima Puluh. Hal itu dikarenakan peneliti harus mematuhi peraturan pemerintah mengenai larangan untuk berada di keramaian dan juga menjalankan *social distancing*.

Berdasarkan kondisi yang telah peneliti paparkan di atas, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mengumpulkan data secara *online* yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mereduksi Penyalahgunaan *Smartphone* Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas XI MIA 1 Di SMA Negeri 1 Lima Puluh”**

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pemberian layanan informasi oleh guru BK kepada siswa mengenai bahaya penyalahgunaan *smartphone* dan peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* yang dilakukan beberapa kali dan menggunakan media cetak berupa selebaran yang berisi materi layanan informasi dengan format klasikal yang pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah di dalam bimbingan konseling.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat waktu penggunaan *smartphone* siswa/I kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Lima Puluh ?

2. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Lima Puluh ?
3. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* melalui layanan informasi pada siswa/I kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Lima Puluh ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana tingkat waktu penggunaan *smartphone* siswa/I kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Lima Puluh
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Lima Puluh
3. Mendeskripsikan bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* melalui layanan informasi pada siswa/I kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Lima Puluh

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa hal yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembaca dalam menambah informasi atau wawasan pengetahuan tentang hakikat dari bimbingan dan konseling, khusus nya mengenai pelaksanaan layanan informasi dan juga bahaya dari penyalahgunaan *smartphone*.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa tentang bahaya penyalahgunaan *smartphone* melalui layanan bimbingan konseling.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan acuan tambahan dan juga saran agar guru BK dapat lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi peneliti

Manfaat praktis yang di dapatkan oleh peneliti adalah terselesaikannya salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Smartphone*

1. Pengertian *Smartphone*

Smartphone (telepon pintar) adalah suatu elektronik keluaran terbaru yang memiliki kemampuan dan fungsi yang di *design* khusus layaknya sebuah komputer namun berukuran lebih kecil sehingga memudahkan untuk

membawanya kemana-mana. *Smartphone* juga menyediakan berbagai kecanggihan yang dibuat dalam bentuk aplikasi yang biasanya ada pada Komputer, yaitu *e-mail*, *internet*, dan juga terdapat aplikasi-aplikasi lain yang dapat memudahkan kegiatan sehari-hari seperti *e-book*, dan papan ketik yang bisa digunakan untuk menulis, selain itu *smartphone* juga memiliki koneksi VGA.²

Dahulu, *smartphone* yang dipakai saat ini disebut dengan telepon genggam (*handphone*). Walaupun begitu, keduanya memiliki fungsi yang sama namun sudah lebih ditingkatkan kemampuannya, yaitu untuk bertukar informasi dan juga saling mengirim kabar dalam bentuk pesan suara atau teks. Kemampuan yang dimiliki *handphone* sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun *handphone* berukuran lebih kecil atau biasa disebut bersifat portable atau mobile, yang mana alat itu bisa dibawa kemana-mana.³

Alexander Graham Bell (1847-1922) adalah orang yang pertama kali menciptakan telepon. Selanjutnya pada 30 Juni 1877 jumlah telepon yang sudah digunakan sekitar 230 buah, jumlah tersebut terus meningkat hingga 1.300 unit pada akhir bulan Agustus 1877. Namun pada masa itu telepon belum digunakan sebagai telepon rumah melainkan untuk urusan bisnis.⁴

Ada banyak varian teknologi yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dan mengakses media sosial, seperti *smartphone*, *PC*, *laptop*, *tablet*, dan sebagainya. Penggunaan yang seketika menjamur di kalangan masyarakat ini membuat alat komunikasi menjadi sebuah kebutuhan pokok

²Green Feffy Mandias, *Analisis, Pengaruh Pemanfaatan Smartphone Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Computer Universitas Klabat*, (Universitas Klabat : Vol. 3, No.1, 2017), hal. 84

³Juniver V Moku, *Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perlakuan Orang Tua Di Desa Toure Kecamatan Tompaso*, (E-Journal "Acta Diruna" Vol. 5, No. 1, 2006), hal.1

⁴Nurudin, *Op.Cit* hal.38

yang wajib dimiliki dan tidak lagi menjadi barang sekunder yang hanya menjadi pendukung sehari-hari dan dimiliki oleh beberapa orang saja. Masyarakat yang menggunakan teknologi canggih ini tidak memiliki batas usia, semua orang bisa menggunakan teknologi ini. Hal tersebut tidak luput dari anak-anak sekolah dasar sampai remaja yang duduk di bangku SMA, orang tua yang menggunakan *smartphone* untuk menghubungi sanak keluarga, dan juga masyarakat produktif yang menggunakan *smartphone* sebagai teknologi yang mempermudah pekerjaan dan menyebarkan informasi

Hal yang sering menjadi kebanggaan oleh *smartphone* ialah ia mampu menyimpan file, nomor kontak dan juga pesan sebanyak mungkin. Itu tidak terdapat pada *handphone* biasa yang memiliki batas penyimpanan. Selain itu *smartphone* juga memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh telepon genggam biasa, yaitu *qwerty keyboard* yang terbagi menjadi dua jenis, bisa berupa *hardware* seperti yang terdapat pada *Blackberry* atau visual seperti pada *iPhone*.⁵

2. Manfaat Smartphone

Pada jaman sekarang dunia menjadi tidak mempunyai batasan setelah adanya *smartphone* yang memiliki banyak manfaat. Manfaat yang paling umum dirasakan yaitu dapat berkomunikasi dengan orang lain walau dengan jarak yang tidak dapat terjangkau oleh panca indra. Semua menjadi terasa dekat, kita dapat melihat wajah, mendengar suaranya, dan juga berbicara dengan seseorang yang memiliki jarak yang sangat jauh. Manfaat itu juga dirasakan oleh siswa-siswa di sekolah yang sudah menggunakan *smartphone*. Mereka

⁵Andi Putri Rezky, *Hubungan Tingkat Penggunaan Smartphone Pada Remaja Dengan Interaksi Dalam Keluarga*, (Skripsi Jurusan Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2016), hal. 5

dapat mengakses internet untuk membantu mereka dalam belajar, dan juga berkomunikasi dengan teman walau berbeda lokasi. Namun terkadang internet yang terdapat dalam *smartphone* tidak hanya digunakan untuk membantu proses pembelajaran, tapi juga disalahgunakan untuk hal yang tidak baik.

Smartphone yang digunakan siswa ketika belajar dapat menambah semangatnya dalam proses pembelajaran, hal itu dikarenakan segala aktivitas menjadi lebih mudah untuk dilakukan. Hal itu dikarenakan mereka tidak hanya terfokus pada materi yang diberikan oleh guru saja, melainkan mereka dapat menambah materi-materi lain yang terdapat dalam *e-book* yang ada pada *smartphone* mereka.⁶

Selain yang telah dipaparkan diatas, masih terdapat manfaat dari *smartphone* diantaranya yaitu⁷ :

a. Komunikasi Antar Manusia

Smartphone sama halnya dengan telepon genggam biasa yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang sering digunakan, hal itu karena kemudahan yang ditawarkan oleh *smartphone* membuat banyak dari kalangan masyarakat memilih alat tersebut. Selain dari kecanggihannya yang menyerupai komputer, bentuknya yang kecil membuat alat tersebut mudah untuk dibawa kemana saja dan kapan saja. Bukan hanya bisa berkomunikasi melalui suara, kita juga dapat berkomunikasi dengan melihat wajah seseorang yang kita ajak berkomunikasi, dan hal itu biasa disebut dengan *video call*.

⁶Pahrul, *Dampak Penggunaan Smartphone Studi Perilaku Sosial Siswa SMA Negeri Kecil Pulau Kulambang*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2018), hal. 6

⁷Mukhammad Fakhtur Amin, *Pengaruh Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 Mts.Wali Songo Sugihwaras Bojonegoro skripsi Jurusan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), hal. 23-25

b. Mencari Informasi / Ilmu

Melalui *smartphone* kegiatan mengakses internet jauh lebih mudah untuk dilakukan dari pada memakai *handphone* biasa. Itu disebabkan karena *smartphone* yang telah memiliki koneksi sinyal internet yang sangat tinggi, yaitu 3G sampai 5G. Tidak hanya itu, kemampuan *web browser* mampu menerjemahkan bahasa html atau pemrograman web dan teknologi lainnya.

c. Media Hiburan

Terkadang seseorang mungkin telah penat melakukan kegiatan sehari-hari yang cukup padat. Melalui *smartphone* kegiatan yang dilakukan tidak hanya dari segi pekerjaan, kita juga dapat terhubung dengan beberapa aplikasi yang dapat menghibur. Seperti tampilan multimedia yang dapat ditemukan di *youtube*, *instagram*, *facebook*, dan media sosial lainnya. *Game* juga bisa ditemukan melalui berbagai macam aplikasi yang kita inginkan.

d. Penyimpanan Data

Kapasitas *memory* yang ditawarkan oleh *smartphone* bisa di bilang cukup besar dan setara dengan *flashdisk*, *external drive*, dan *multimedia card* yang biasa kita pakai untuk menyimpan file yang terdapat pada komputer. Dengan besarnya kapasitas yang dimiliki membuat *smartphone* tidak lagi membutuhkan memori eksternal tambahan. Ia dapat menyimpan berbagai macam file atau data yang diinginkan. Namun jika kapasitas tersebut diperkirakan tidak cukup untuk menyimpan data yang dimiliki,

smartphone juga dilengkapi dengan kartu memori tambahan yang bisa menyimpan file yang lebih besar.

e. Penunjuk Arah

Fungsi lain yang dimiliki oleh *smartphone* adalah sebagai petunjuk arah atau biasa di sebut dengan kompas, namun ia di *design* menjadi lebih canggih dan disebut dengan GPS. Petunjuk arah yang terdapat pada kompas mempermudah manusia dalam menemukan tempat, alamat, dan juga arah kiblat jika dibutuhkan.

f. Berbisnis Secara *Online*

Tidak perlu lagi harus menyewa sebuah toko untuk dijadikan sebagai tempat usaha. Berbagai macam aplikasi yang sudah tersedia di *smartphone* bisa di jadikan sebagai tempat kita berwirausaha melalui aplikasi yang terhubung dengan internet. *Smartphone* kini menjadi pilihan masyarakat modern dalam berbisnis dikarenakan kemampuannya sudah menyerupai computer, namun berukuran lebih kecil. Hal tersebut sering disebut dengan istilah bisnis *online*

g. Membantu Siswa dalam Belajar.

Digunakan dalam membantu sistem pembelajaran kini *smartphone* sering dipakai oleh siswa disekolah untuk mempermudah mereka dalam belajar. Banyak aplikasi yang bermanfaat di *smartphone* yang membuat siswa lebih mudah mengakses apapun yang mereka butuhkan. Namun hal itu tidak memungkinkan juga bagi siswa mengakses hal buruk yang tidak pantas, dan hal itu di luar pengetahuan guru.

h. Mengabadikan Momen Sehari-hari

Kamera yang canggih terdapat di dalam *smartphone* sehingga pengguna bisa memanfaatkan hal tersebut untuk mengabadikan setiap momen penting di dalam hidupnya. Bukan hanya dapat menangkap gambar berupa foto, namun juga bisa merekam video sehingga kita bisa melihat kembali apa yang sudah kita lakukan beberapa waktu yang lalu.

3. Aplikasi yang sering digunakan siswa ketika proses pembelajaran

a. Aplikasi Media Sosial

1) Pengertian

Terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan media sosial diantaranya :

- a) Shirky mengatakan bahwa Media Sosial adalah sebuah alat yang digunakan untuk mempermudah penggunaanya dalam berkerja sama dan juga bisa melakukan kegiatan yang dapat dilakukan secara bersamaan walau berbeda kerangka institusional mapun organisasi.
- b) Van Dijk mengatakan, Media Sosial ialah sebuah tempat yang bisa digunakan oleh penggunaanya untuk beraktivitas dan juga berkolaborasi dengan pengguna lain
- c) Meike dan Young mengatakan Media Sosial merupakan titik yang mampu mempertemukan komunikasi antara personal sehingga mampu saling berbagi informasi antara individu dengan publik atau dengan siapa saja.⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah suatu temuan modern yang dapat mempermudah penggunaanya dalam berkomunikasi dan berbagi informasi dengan orang lain walaupun dengan jarak yang jauh.

⁸Nasrullah Rulli, *Media Sosial*, (Bandung : Simbiosis Rekamata Media, 2015), hal. 6

2) Jenis-jenis Aplikasi Media Sosial

a) *Facebook*

Facebook merupakan salah satu media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. *Facebook* sendiri diciptakan oleh Mark Zuckerberg dan sekarang telah menjadi salah satu tokoh terkaya di Amerika yang memiliki usia yang relative masih sangat muda. Pengguna *facebook* sendiri tidak hanya dari kalangan remaja, melainkan usia anak-anak sampai dewasa.⁹

b) *Twitter*

Twitter yang diciptkan Jack Dorsey menduduki peringkat kedua setelah *facebook* menjadi aplikasi media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat, selain menciptakan twitter ia juga merupakan pendiri CEO square. Twitter berkembang dengan sangat cepat, sejak diluncurkan pada tahun 2006 kini pengguna twitter telah mencapai 284 juta.¹⁰

c) *Google Plus*

Berbeda dengan media sosial yang telah di bahas di awal, google merupakan aplikasi yang dipakai untuk mencari informasi dan berita apapun yang diinginkan melalui berbagai macam website yang ada. Google merupakan bagian dari google Inc. Sejak tahun 2011, google plus telah bekerja dengan google Inc. Jika memiliki akun google maka secara otomatis juga bisa mengakses google plus.¹¹

⁹Nurudin, *Tuhan Baru*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hal 163

¹⁰ *Ibid*, hal.170

¹¹ *Ibid*, hal.177

d) Instagram

Sejak diluncurkan aplikasi instagram tidak pernah sepi dari Peminat. Melalui aplikasi ini kita bisa berbagi informasi berupa foto dan video. Mulanya instagram hanya terdapat pada *smartphone* berbasis IOS, namun seiring berjalannya waktu kini instagram bisa ditemui di berbagai macam *smartphone*. Aplikasi ini mampu memberikan efek yang lebih bagus dan menjadi lebih profesional pada foto yang akan di upload.¹²

b. Aplikasi hiburan

1) *Youtube*

Kini, *youtube* telah menjadi situs sekaligus aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat untuk mengunggah video. Terdapat lebih dari 72 jam video yang di unggah setiap harinya di *youtube*. Masyarakat lebih menyukai menonton video melalui situs ini, dan *youtube* telah menguasai Hampir 60% jumlah penonton video *online* atau berkisar antara 800.000.000 pengguna dan menjadi aplikasi atau situs video *sharing* terbesar di dunia.¹³

2) *Game online*

Menurut Wahidi dan Widiyanti *game* bersifat seduktif, atau menyebabkan kecanduan dan orang akan menghabiskan banyak waktu untuk melakukannya. Sekarang telah ada *game* yang di buat bertujuan untuk penguat yang membuat orang yang memainkannya menjadi tertantang dan tidak lagi dapat menentukan mana yang

¹² *Ibid*, hal.182

¹³Puntoadi. *Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 21

sebaiknya dilakukan dan tidak. Hal itu karena rasa candu yang diakibatkan oleh permainan tersebut apabila kita berhasil memenangkannya. Seseorang tidak akan mampu mengontrol dirinya lagi untuk bermain *game* apabila sudah mencapai tahap ketergantungan.¹⁴

4. Pengertian penyalahgunaan *smartphone*

Penyalahgunaan adalah proses atau cara seseorang melakukan sesuatu tidak sebagaimana mestinya.¹⁵ Apabila dihubungkan dengan penyalahgunaan *smartphone*, hal itu berarti cara seseorang menggunakan *smartphone* tidak pada semestinya atau tidak sesuai fungsinya. Hal yang dimaksudkan ke dalam penyalahgunaan *smartphone* adalah :

1. Menggunakan *smartphone* untuk hal yang tidak baik, sehingga membahayakan diri sendiri dan orang lain.
2. Menggunakan *smartphone* di luar batas kewajaran sehingga mengakibatkan kecanduan.
3. Menggunakan *smartphone* hanya untuk bersenang-senang dan hiburan semata.¹⁶

5. Bahaya dan Dampak Penyalahgunaan *Smartphone*

- a. Tingkat *criminal* yang tinggi di dalam kehidupan masyarakat. Tuntutan untuk memiliki alat teknologi ini membuat beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab menjual barang palsu atau bahkan menipu orang lain dengan sejumlah cara. Bisa melalui iklan di media

¹⁴Detria, *Efektivitas Teknik Manajemen Diri Untuk Mengurangi Kecanduan Game online*, Skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2012) hal. 15

¹⁵KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* [Online] Available at : <http://kbbi.web.id/penyalahgunaan>, [Diakses 10 Juni 2020]

¹⁶Nurudin, *Op.Cit*, hal. 110

sosial, web, atau bahkan mampu menipu dengan cara menghipnotis melalui alat teknologi ini.

- b. Tidak terbatasnya usia dalam penggunaan *smartphone* membuat beberapa orang menjadi tidak peduli lagi terhadap fungsi pokok dari *smartphone*. Terutama penggunaan *smartphone* pada remaja usia sekolah, mereka dapat melihat video porno atau bahkan hal buruk lainnya jika tidak mendapatkan pengawasan dengan baik dalam penggunaannya. Hal yang berkaitan dengan pornografi tersebar luas di dunia maya tersebut tanpa ada yang membatasi.
- c. Membuat komunikasi secara langsung menjadi lebih tidak asik untuk dilakukan. Itu karena kebiasaan dalam menggunakan *smartphone* dalam berkomunikasi membuat seseorang canggung ketika harus berkomunikasi secara langsung. Hal tersebut sangat beresiko dalam perkembangan kehidupan bermasyarakat nantinya. Tidak terdapat rasa empati dan peduli lagi.
- d. Interaksi yang dilakukan secara tatap muka sudah mulai jarang ditemukan. Hal itu dikarenakan penggunaan media sosial dalam berkomunikasi menjadi hal yang utama dilakukan
- e. Internet, media sosial, dan *game online* dapat menyebabkan kecanduan pada individu yang menggunakannya. Kemudahan yang didapatkan membuat seseorang akan bergantung kepada media sosial dan pada akhirnya tidak lagi bisa terlepas dari itu.
- f. Mudah terpengaruh terhadap orang lain atau hal yang ditemukan melalui jaringan internet yang terdapat di dalam *smartphone* tersebut. Penyebaran berita palsu, informasi yang tidak jelas juga sering

ditemukan, hal tersebut menyebabkan individu yang mengetahuinya mampu terpengaruh terhadap kebohongan tersebut.

- g. Tidak ada lagi privasi yang dapat di miliki oleh individu. Hal itu karena kebanyakan dari pengguna media sosial atau internet membagikan masalah yang ia hadapi ke dunia maya tersebut, dan itu bisa disaksikan oleh orang lain dan disebarluaskan dalam waktu yang cepat.
- h. Terjadinya konflik, kebebasan dalam berpendapat membuat siapapun bisa mengeluarkan opini, ide, atau argumen yang ia miliki. Namun hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan apabila tidak dapat mengontrol apa yang diutarakan dan bisa saja menyakiti pihak-pihak lain.¹⁷

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno layanan informasi ialah layanan yang dilakukan untuk berbagai informasi kepada individu atau kelompok demi kepentingan dan perkembangan seseorang yang membutuhkan layanan tersebut. Di dalam bimbingan konseling di sekolah layanan informasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa sesuai dengan apa yang ia butuhkan atau apa yang sedang hangat diperbincangkan seperti informasi tentang keefektifitasan belajar, bahaya narkoba, dan juga dunia karir.¹⁸

Sedangkan menurut Hallen, layanan informasi di dalam bimbingan konseling yaitu layanan yang mungkin dapat menyampaikan informasi kepada

¹⁷*Ibid*, hal, 113-120

¹⁸Prayitno dan Amti Wirawan, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 255

siswa sehingga bisa digunakan dalam kepentingan pribadi atau pengambilan keputusan.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertitan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian layanan informasi adalah suatu layanan yang bertujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan kepada siswa dan juga memahami suatu informasi yang dibutuhkan oleh siswa baik seputar pendidikan, pribadi, karir dan juga hubungan sosialnya.

Islam juga menjelaskan betapa pentingnya berbagi informasi kepada sesama manusia sebagai usaha dalam memahami kaidah dan hakikat agama. Berikut surah An-Nahl ayat 125 membahas tentang pentingnya berbagi informasi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan demikian hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²⁰

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwa setiap muslim wajib menyampaikan seruan Allah untuk selalu menebar kebaikan dan menjauhi kemungkaran dengan cara berlaku tegas dan benar antara membedakan yang

¹⁹Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hal.77

²⁰Departemen Agama, *Al – Qur’an dan Terjemahan* , (Bandung: Penerbit Ali-art, 2005)

hak dan yang batil serta melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan bimbingan yang terdapat dalam petunjuk Al – Qur'an dan hadist.

Selanjutnya terdapat hadist yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga amanah dalam menyampaikan informasi, yang artinya :

" Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu, lalu dirahasiakannya, maka dia akan datang pada hari kiamat dengan kendali (di mulutnya) dari api neraka. (HR. Abu Daud)"

Maksud dari hadist ini adalah apabila seorang klien datang kepada konselor untuk menanyakan sebuah informasi, hendaklah konselor itu dengan senang hati menjelaskan kepada klien tersebut tentang apa saja yang ingin diketahui oleh klien.

2. Tujuan Dalam Layanan Informasi

Layanan informasi yang disampaikan bertujuan untuk memberi Bantuan kepada individu untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam penyelesaian suatu persoalan yang sedang dihadapi atau sekedar untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai informasi yang berguna dalam menajalani kehidupan, merencanakan karir, juga cara berkeluarga dan bermasyarakat yang baik,²¹

Tujuan lain dari layanan informasi adalah agar klien atau siswa yang diberikan layanan informasi mampu menguasai informasi yang pada akhirnya akan dimanfaatkan sesuai keperluannya di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tujuan dari layanan ini juga memperhatikan perkembangan kemandirian klien atau individu itu sendiri sehingga meminimalisir

²¹ Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 20

munculnya masalah bagi individu. Memperhatikan, memelihara dan mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya serta dapat mengaktualisasikan hak-hak miliknya.²²

Terdapat tujuan lain yang dikemukakan oleh Marsudi mengenai layanan informasi, yaitu suatu layanan yang di dalamnya memungkinkan individu dapat dibekali dengan berbagai informasi atau pengetahuan dan pemahaman tentang segala yang dapat digunakan untuk merencanakan kehidupan, merancang dan mengembangkan pola pikir agar mampu menjalani kehidupan sebagai pelajar, masyarakat, dan anggota keluarga sebagaimana mestinya. Informasi yang diperoleh dari layanan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menjadi pemahaman tambahan dalam meningkatkan prestasi dalam belajar, menggapai cita-cita, dan juga Memudahkan dalam mengambil keputusan karir dan kehidupan sehari-hari.²³

Terdapat ayat lain yang juga menjelaskan tentang pentingnya memberikan informasi kepada sesame. Yaitu Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan

²²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 188

²³Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surakarta : Muhammadiyah University Perss, 2010), hal. 112

*mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*²⁴

Makna dari ayat ini adalah harus ada dari sejumlah orang yang bertugas untuk menegakan perintah Allah yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat ke bajikan, dan melarang kepada hal yang mungkar. Kebajikan di sini yang dimaksudkan adalah mengikuti Al-Qur'an dan sunnah rasul. yang di maksud dengan *amar ma'ruf* ialah proses memanusiakan manusia yang juga bisa diartikan sebagai usaha untuk menggerakkan manusia agar mampu melaksanakan hal yang telah ditentukan sebagai kebaikan yang didasarkan atas nurani manusia itu sendiri.²⁵

3. Komponen Layanan Informasi

Terdapat tiga komponen pokok di dalam layanan informasi, Diantaranya ialah peserta atau klien, konselor atau guru BK, dan juga materi informasi yang diberikan.²⁶

a. Peserta

Peserta adalah individu yang menjadi penerima informasi, baik dari kalangan sekolah, mahasiswa, anggota organisasi, karyawan perusahaan, serta anggota masyarakat lainnya dan dapat berupa individual atau kelompok.

b. Konselor atau Guru BK

Konselor atau guru bimbingan konseling adalah seseorang yang Sudah ahli melaksanakan layanan bimbingan konseling khususnya layanan informasi. Seorang konselor haruslah memahami betul isi dari

²⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal. 64

²⁵Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) Hal. 178

²⁶ Prayitno, *Konseling Professional Yang Berhasil*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017) Hal.

materi yang akan dibawakan menjadi materi layanan informasi, harus mengenal dengan baik individu yang menjadi peserta di dalam layanan, selain itu harus menggunakan cara-cara yang efektif dalam melaksanaannya.

c. Materi layanan

- 1) Informasi mengenai perkembangan diri
- 2) Informasi mengenai hubungan sosial, pribadi, nilai dan moral
- 3) Informasi seputar dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran, dan teknologi
- 4) Informasi tentang dunia pekerjaan, karier dan perekonomian
- 5) Informasi tentang politik, sosial-budaya, serta kewarganegaraan
- 6) Informasi mengenai cara hidup beragama
- 7) Informasi dalam menggapai karakter yang cerdas

4. Teknik Yang Terdapat Di Dalam Layanan Informasi

a. Diskusi, Ceramah, dan Tanya-jawab

Salah satu teknik yang sering digunakan dalam layanan ini adalah Ceramah dengan disertakan Tanya jawab dan diskusi. Cara mengaktifkan kelompok diskusi antara peserta konselor harus mengaktifkan BMB3 (Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, Bertanggung jawab) demi mendalami informasi yang ingin didapatkan.

b. Media

- 1) Untuk menyampaikan informasi pada layanan ini konselor dapat menggunakan media yang bisa dijadikan sebagai alat yang mempermudah proses penyampaian informasi, dapat berupa alat tulis, desain grafis, papan informasi, atau sejumlah perangkat

elektronik canggih lainnya seperti Komputer, radio, televisi, rekaman audio, dan *smartphone* yang sudah memiliki kemampuan yang luar biasa.

- 2) Informasi dapat disimpan dalam rekaman audio, video, dan juga foto. Sehingga bisa digunakan secara mandiri dan dimanfaatkan Oleh peserta didik sesuai dengan keperluannya.

c. Acara khusus

Melaksanakan layanan informasi sesuai dengan acara khusus yang ada disekolah. Misalnya perayaan hari karier, maka guru BK harus menjelaskan mengenai informasi pemantapan karier kepada siswa secara lebih luas .

d. Narasumber

Meskipun konselor merupakan pelaksana kegiatan, namun penyelenggaraan layanan bisa mengikutsertakan pihak-pihak lain yang dianggap mampu member pemahaman lebih lagi mengenai materi yang akan dibawakan. Dalam hal ini, itu disebut sebagai narasumber. Di sini seseorang yang menjadi narasumber haruslah mereka yang sangat ahli, kompeten atau berperan aktif di dalam materi yang akan dibawakan. Bisa berupa seseorang yang berprofesi, atau hanya sekedar mengalami secara pribadi.²⁷

C. Peran Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah seseorang yang bertugas untuk membantu siswa baik secara psikologis maupun kemanusiaan lainnya secara

²⁷ *Ibid*, hal: 73

profesional dan juga ilmiah. Menjadi guru bimbingan konseling harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa yang menjadi kliennya agar siswa mampu mengungkapkan masalah yang ada pada dirinya.²⁸

Seseorang yang menjadi guru bimbingan konseling sudah seharusnya melalui pendidikan tentang bimbingan konseling baik pada strata satu, (S1), program magister (S2), dan doctoral (S3) Atau setidaknya sudah berpengalaman dalam menjadi peserta pelatihan bimbingan konseling agar ia mampu menjadi konselor yang profesional.²⁹

Ketentuan di atas diikuti dengan kewajibannya konselor memiliki keempat kompetensi mendasar di dalam pendidikan (yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional). Yang dijabarkan menjadi 17 kompetensi inti konselor (hal ini menginspirasi dijulukinya standar kompetensi inti sebagai “Standar Kompetensi Konselor Pola-17”) yang selanjutnya dirinci menjadi 76 kompetensi secara menyeluruh. Ketentuan lain yang ditetapkan melalui permendiknas ini adalah pasal 2 yang menegaskan bahwa :³⁰

“penyelenggara pendidikan yang satuan pendidikannya memperkerjakan konselor wajib merupakan standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor sebagaimana di atur dalam peraturan menteri paling lambat 5 tahun setelah peraturan menteri ini mulai berlaku”

Peraturan konselor sebagai pendidik (Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional), menjadi penyelenggara profesi pendidikan di perguruan tinggi, dan membutuhkan sertifikat kompetensi yang

²⁸Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.6

²⁹Tohirin, *Op.Cit*, hal. 117

³⁰Prayitno, *Op.Cit* hal. 5

diperoleh melalui pendidikan profesi semakin mengoptimalkan penyelenggaraan misi PPK.³¹

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa guru pembimbing adalah guru yang berfungsi untuk memberi bimbingan dan pertolongan kepada siswa atau individu untuk mendapatkan pemahaman dan pengarahan dalam pengoptimalan pencapaian di dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan keluarga sesuai dengan kebutuhannya. Jika diambil dari makna lain, guru pembimbing adalah seseorang yang menjadi pelaku utama di dalam proses membantu individu dalam membentuk perkembangannya dalam mencapai kemampuan optimalnya agar menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan hal itu dilakukan secara terus menerus sampai individu itu bisa memaksimalkan kemampuan dirinya. Proses bantuan itu diberikan di sekolah, agar setiap siswa mampu berkembang semaksimal mungkin. Karena itu bimbingan menjadi layanan khusus yang wajib diadakan di setiap ruang lingkup pendidikan dengan ditangani oleh ahli yang berkompeten.

2. Tugas Guru Bimbingan Konseling (Konselor)

Sudah menjadi kewajiban seorang guru dalam memberikan pengajaran dan bimbingan yang bermanfaat untuk siswanya. Pengajaran itu dapat bermanfaat bagi siswa diwaktu sekarang maupun dimasa mendatang. Sama seperti guru bimbingan konseling, kewajiban dalam membimbing siswa menjadi tanggung jawab yang harus dilakukan. Tujuan dari guru pembimbing adalah untuk mengoptimalkan segala potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga ia mampu menjadi siswa yang mandiri, kreatif dan mampu

³¹*Ibid*, hal. 6

memberikan manfaat kepada orang lain. Hal tersebut sejalan dengan perintah Allah dalam Q.S Al-maidah ayat 2 :



Artinya : “ dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. ”³²

Makna dari ayat tersebut adalah bahwa setiap manusia diwajibkan untuk saling menolong dalam hal kebajikan dan demi mendekatkan diri kepada Allah, namun tidak tolong menolong dalam hal berbuat keburukan dan menjauhkan diri dari Allah dan menuju kemungkaran³³. Begitu pula dalam bimbingan konseling, tugas guru BK ialah untuk membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan potensi dan kemandirian siswa sehingga mampu menjalani KES (kehidupan efektif sehari-hari).

Selanjutnya terdapat sebuah hadist yang menjelaskan tentang pentingnya tolong-menolong di dalam Islam, yang artinya sebagai berikut:

“Mukmin yang satu dengan yang lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling menguatkan antara sebagian dengan sebagian lainnya. (Rasulullah Saw. sambil memasukkan jari-jari tangan ke sela jari-jari lainnya) (HR. Bukhari)

³²Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 107

³³Jalal al-Din al-Sayuti, *Lubab al-Naqul Fi Asbab al-Nuzul, dalam Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Beirut : dar al-fikr, hal. 100

Maksud hadist tersebut adalah, sebagai seorang muslim, hendaklah saling tolong menolong dan juga saling kuat-menguatkan agar kehidupan berjalan dengan baik dan saling menumbuhkan rasa empati di dalam diri. Oleh karena itu tugas seorang konselor yang selalu membantu klien merupakan perbuatan mulia.

Selain itu juga terdapat hadist Nabi Muhammad SAW yang juga membahas mengenai tentang saling menjaga dan menutup aib sesama muslim, yang artinya sebagai berikut :

Artinya: “Barangsiapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barangsiapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya. (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

Makna dari hadist di atas adalah sebagai seorang muslim kita diminta untuk saling membantu muslim lain yang berada di dalam kesusahan dan juga diminta untuk saling menyembunyikan aib saudara kita agar tidak diketahui oleh orang lain. Allah akan meringankan beban orang yang meringankan beban orang lain dan Allah akan menutup aib orang yang menutup aib orang lain. Hal itu sejalan dengan asas kerahasiaan yang ada di dalam bimbingan konseling, yang mana seorang guru BK (konselor) diminta untuk merahasiakan segala masalah yang terjadi pada klien.

Menurut Syamsu Yusuf terdapat tugas-tugas pokok dari guru pembimbing, antara lain :

- a. Mengerti tentang konsep bimbingan konseling serta ilmu yang berkaitan lainnya.

- b. Mengerti akan karakter pribadi siswa atau individu yang dibimbing, khususnya mengenai tugas perkembangan dan faktor yang mempengaruhinya.
- c. Mensosialisasikan atau memperkenalkan program layanan bimbingan konseling.
- d. Merumuskan rencana program layanan bimbingan konseling.
- e. Mengadministrasikan atau melaksanakan program layanan bimbingan konseling. Khususnya layanan dasar, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem. Layanan yang dimaksudkan adalah layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok, konseling individual dan kelompok, penempatan penyaluran, referral. Guru pembimbing di tuntut untuk memahami layanan tersebut.
- f. Selanjutnya mengevaluasi hasil yang telah didapatkan dari pelaksanaan program, hal itu mencakup perubahan perilaku dan sikap dari siswa, sikap yang terbagi menjadi empat aspek yaitu sosial, belajar, pribadi, karier.
- g. Tugas berikutnya adalah menindaklanjuti hasil evaluasi. Hal itu bisa berupa perbaikan atau penyempurnaan program, menambah fasilitas, meningkatkan kualitas layanan, dan juga menyampaikan hasil evaluasi akhir kepihak terkait di sekolah.
- h. Sebagai konsultan untuk guru bidang study dan juga wali murid yang membutuhkan bantuan. Yang mana guru pembimbing berperan untuk menolong mereka melalui pemberian layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari guru bidang studi atau wali murid tersebut. Diharapkan melalui kegiatan ini guru bidang studi dan wali murid dapat membantu

siswa untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Perihal yang dapat dikonsultasikan dengan guru pembimbing dapat berupa motivasi belajar siswa, kebiasaan dalam belajar, tingkahlaku selama belajar, dan juga cara pengelolaan kelas.

- i. Saling bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang dibutuhkan.
- j. Harus memiliki sifat yang disenangi oleh siswa, menyangkut beberapa aspek diantaranya pribadi yang matang secara emosional, sosial, maupun spiritual. Selain itu guru pembimbing harus ramah, ikhlas membantu masalah siswanya, bertanggung jawab, tidak mendiskriminasi siswanya, adil, berwawasan luas, kreatif, disiplin, paham mengenai psikologi secara umum, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- k. Memiliki keinginan dan mampu dalam mengembangkan model layanan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan di masyarakat.
- l. Mampu mempertanggungjawabkan segala kegiatannya kepada pemimpin sekolah.³⁴

3. Fungsi Guru Bimbingan Konseling

Guru pembimbing atau guru bimbingan konseling berfungsi untuk membantu pemimpin sekolah dan staf lainnya dalam mewujudkan kesejahteraan sekolah. Oleh karena itu guru pembimbing mempunyai tugas sebagai berikut.

³⁴Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 35-36

- a. Melakukan observasi mengenai keadaan atau situasi sekolah baik seputar tenaga penyelenggaraan, peralatan sekolah, dan juga aktivitas Lainnya.
- b. Dari hasil yang didapatkan berdasarkan observasi maka guru pembimbing berkewajiban memberikan saran dan pendapat untuk pihak-pihak sekolah yang terkait terhadap hal tersebut, baik kepada kepala sekolah ataupun staf lainnya demi terwujudnya kesejahteraan sekolah.
- c. Melaksanakan bimbingan kepada siswa atau murid. Bisa berupa layanan yang bersifat preventive, preservative, kuratif dan korektif.
 - 1) Preventive (pencegahan), artinya layanan ini bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai anak atau siswa mengalami kesulitan di dalam belajar dan juga terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Hal itu dapat ditempuh dengan cara:
 - a) Menggunakan papan yang dipakai untuk menyampaikan berita atau pedoman yang dirasa perlu diketahui oleh anak atau siswa.
 - b) Menyediakan kotak masalah atau kotak kritik dan saran untuk menampung semua masalah yang dialami oleh siswa. Yang mana pada kotak itu siswa bisa bebas untuk memasukan persoalannya dalam bentuk tulisan.
 - c) Menyediakan kartu atau buku pribadi untuk setiap siswa sehingga guru pembimbing dan guru matapelajaran lain bisa mengetahui data dari siswa yang ingin di cari atau dibutuhkan.

- d) Memberikan bimbingan kepada siswa berupa penjelasan atau ceramah yang memang perlu untuk menunjang prestasi belajar siswa.
 - e) Menyarankan kepada siswa untuk mengadakan kelompok belajar sebagai alternatif lain dalam metode pembelajaran siswa sehingga mereka menjadi lebih mampu memahami materi pembelajaran dengan cara berdiskusi dengan temannya.
 - f) Berdiskusi dengan siswa mengenai karier, kelanjutan studi atau pemilihan keputusan lain. Hal itu bisa dilakukan secara individual atau kelompok.
 - g) Menjalani hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik dengan wali murid atau orang tua siswa.
- 2) Preservative adalah usaha yang dilakukan oleh guru pendidik untuk selalu menjaga situasi yang telah membaik agar tidak sampai menjadi buruk.
- 3) Korektif adalah suatu konseling yang dilakukan untuk siswa yang mengalami kesulitan atau mengalami persoalan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan sangat membutuhkan bantuan dari guru pembimbing atau pihak lain.³⁵

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, terdapat beberapa peneliti yang juga pernah melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul yang peneliti paparkan, diantaranya sebagai berikut :

³⁵Amin Budiman, *Bimbingan Dan Konseling*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 40-41

1. Skripsi yang berjudul Hubungan Antara Pengelolaan Diri Dengan Kecanduan *Game Online* Siswa Di MAN 3 Langkat Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ditulis oleh Lulu Fadila. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan diri dengan kecanduan *game online*. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kecanduan terhadap *game online* yang lalu mengalami perubahan dengan adanya teknik pengelolaan diri yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pengelolaan diri agar mampu mengontrol diri dalam bermain *game online*³⁶.
2. Skripsi Mukhamat Ftkhur Amin yang berjudul “Pengaruh *Smartphone* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 mts Wali Songo Sugihwaras Bojonegoro” tahun 2018. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa kelas 8 mts Wali Songi Sugihwaras Bojonegoro. Hal itu terlihat dari jumlah nilai r sebesar 0,593 dan dijelaskan dengan besarnya presentase pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel dependent (Y) yang disebut dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,351 yang berarti bahwa pengaruh variabel independent (*smartphone*) terhadap variabel dependent (prestasi belajar) adalah sebesar 35,1 sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. Yang mana terdapat beberapa siswa yang menggunakan *smartphon*nya saat belajar dan hampir seluruh siswa membawa *smartphone* ke sekolah. Seharusnya guru mencontohkan yang

³⁶Lulu Fadhila, *Hubungan Antara Pengelolaan Diri Dengan Kecanduan Game Online Siswa Di MAN 3 Langkat Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hal. 64

baik kepada siswa untuk tidak menggunakan *smartphon*nya ketika sedang berlangsungnya pembelajaran.³⁷

3. Skripsi munawarah yang berjudul “Peranan Layanan Informasi Dalam Penggunaan Media Sosial Dikalangan Siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat”. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa layanan informasi sangat berperan dalam membantu siswa agar lebih baik dalam menggunakan media sosial dan juga dapat memanfaatkannya dengan benar. Dengan dilakukan layanan informasi siswa jadi mengerti apa yang seharusnya ia lakukan dengan media sosial yang dimilikinya dan hal buruk apa yang akan diperoleh apabila menyalahgunakannya³⁸

Berdasarkan dari ketiga penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahawa penggunaan *smartphone* akan menjadi berbahaya apabila tidak dilakukan dengan benar dan sesuai dengan fungsinya. Efek yang ditimbulkan bukan hanya dapat membahayakan diri sendiri namun juga orang lain. Namun apabila siswa dapat menggunakannya dengan benar, maka alat tersebut akan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul “peran guru bimbingan konseling dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* melalui layanan informasi pada siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Lima Puluh.

E. Kerangka Berfikir

Kecanggihn *smartphone* sekarang sudah digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah, hal tersebut tidak terlepas dari siswa SMA Negeri 1

³⁷Mukhamad Fakhtur Amin, *Op. Cit*, hal 87-88

³⁸Munawarah, *Peranan Layanan Informasi Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hal. 61

Lima Puluh yang kini sudah diperbolehkan membawa *smartphone* ke sekolah. Siswa diberi izin menggunakan *smartphone* hanya untuk kepentingan belajar saja, namun hal tersebut justru disalahgunakan oleh siswa untuk hal yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran.

Terdapat banyak siswa yang ditemukan bermain *game* ketika guru sedang menjelaskan, bahkan ada yang sampai tidak memperdulikan guru tersebut karena asik bermain *game*. Bukan hanya itu, siswa yang kini bisa mengakses banyak informasi melalui *smartphone* bisa melakukan banyak hal yang tidak seharusnya ia lakukan seusia nya seperti mengakses video porno, membuka situs rahasia, dan masih banyak lagi. Semua bisa dilakukan siapa saja dengan keahlian khusus untuk mempelajarinya.

Penyalahgunaan itu bisa terjadi akibat kurangnya pengawasan dari pihak sekolah mengenai cara siswa memanfaatkan *smartphone* nya. Sehingga hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melihat dan melakukan penelitian seputar penggunaan *smartphone* oleh siswa dan juga peran guru bimbingan konseling dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* yang sering dilakukan oleh siswa.

Di dalam layanan bimbingan konseling terdapat suatu layanan yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk mengurangi penyalahgunaan *smartphone* yaitu layanan informasi. Layanan ini dilakukan dengan memberikan informasi dan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya dari penyalahgunaan *smartphone* dan juga bagaimana memanfaatkan *smartphone* berdasarkan fungsinya. Guru BK dapat menggunakan media pendukung untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan. Layanan ini dapat diberikan dalam format kelompok atau klasikal sehingga tidak membatasi jumlah kliennya. layanan ini

sangat efektif untuk dilakukan melihat dari hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan layanan informasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, namun penelitian ini juga dilakukan secara *online* mengingat kondisi Indonesia yang sedang dilanda wabah virus Cov-19 sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung di tempat objek penelitian. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskripsi dikarenakan ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya upaya guru BK di SMA Negeri 1 Lima Puluh.

Dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara *online*, hal itu membuat peneliti sedikit mengalami kendala dalam mengumpulkan data-data. Salah satunya adalah peneliti tidak dapat melihat langsung proses belajar mengajar di sekolah, tidak bisa melakukan observasi secara langsung, tidak mendapatkan informasi maksimal mengenai data siswa dan juga tidak bisa melihat secara langsung bagaimana peran guru BK di sekolah. Tentunya hal itu sangat berpengaruh pada hasil yang akan peneliti dapatkan nantinya.

Pada penelitian kualitatif deskriptif hasil yang akan dipaparkan berupa uraian kata-kata atau tulisan dari penjelasan yang didapatkan dari perilaku aktor yang diamati. Di dalam penelitian ini aktivitas yang dilakukan ialah mengamati berbagai pelaku atau orang yang ada di dalam lingkungan penelitian. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan akan dideskripsikan sesuai dengan yang dimaksud oleh peneliti, selain itu hal yang menjadi alasan dalam melakukan sesuatu dan ditafsirkan berdasarkan maksud dari pelaku objek.³⁹

³⁹Nurdina Nasution, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Siswa Menggunakan Media Sosial Secara Positif Di MAN 2 Deli Serdang skripsi*

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan judul	√									
2	Penelitian proposal	√	√	√							
3	Bimbingan proposal	√	√	√							
4	Seminar proposal				√						
5	Perbaikan proposal					√					
6	Mengajukan surat permohonan penelitian					√					
7	Pelaksanaan penelitian						√	√			
8	Penyusunan data dan analisisnya						√	√			
9	Bimbingan skripsi						√	√			
10	Meja hijau							√			

2. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian adalah SMA Negeri 1 Lima Puluh yang beralamat di jalan besar Lima Puluh, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara.

Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti merupakan alumni

dari sekolah tersebut. di sekolah tersebut peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan judul yang peneliti pilih.

C. Subjek Penelitian

Peneliti memilih 10 orang siswa dari kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Lima Puluh yang ditemukan sering menyalahgunakan *smartphone* nya, dan juga guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Lima Puluh sebagai subjek penelitian. Selain itu juga keseluruhan komponen atau staf yang dapat memberikan keterangan berupa data atau informasi yang dibutuhkan. Alasan peneliti memilih siswa kelas XI MIA 1 adalah karena peneliti mendapatkan informasi berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa siswa kelas tersebut sering ditemukan bermain *game* dan media sosial ketika sedang belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data ialah berbagai rangkaian prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut⁴⁰ :

1. Wawancara Secara *Online*

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya-jawab kepada narasumber (sumber informasi), yang mana dilakukan secara lisan antara dua orang atau lebih secara tatap muka hingga mendengarkan langsung informasi yang diberikan.⁴¹ Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan semiterstruktur, yang mana hal itu akan memungkinkan

⁴⁰M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Balai Aksara, 1999), hal. 211

⁴¹Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda, 2001), hal. 181

peneliti dalam menemukan informasi yang lebih spesifik. Peneliti melakukan wawancara secara *online* yaitu melakukan video call dengan siswa yang menjadi subjek penelitian dikarenakan peneliti tidak dapat bertemu secara langsung dengan siswa yang sedang melaksanakan sekolah berbasis daring.

Aspek	Karakteristik	Pertanyaan
Penyalahgunaan <i>Smartphone</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelanggaran yang sering dilakukan siswa 2. Menggunakan <i>smartphone</i> di luar batas kewajaran sehingga merusak kesehatan 3. Menggunakan <i>smartphone</i> untuk menonton video porno, bermain <i>game</i>, dan media sosial 4. Faktor yang menyebabkan siswa bermain <i>smartphone</i> ketika belajar 5. Menggunakan <i>smartphone</i> untuk menyebarkan berita bohong atau informasi palsu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelanggaran apa yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Lima Puluh ? 2. Seberapa sering siswa ditemukan bermain <i>smartphone</i> ketika belajar ? 3. Penyalahgunaan bagaimana yang sering terjadi pada <i>smartphone</i> yang siswa miliki ? 4. Menurut bapak/ibu faktor apa yang menyebabkan siswa menyalahgunakan <i>smartphone</i> ? 5. Seberapa besar dampak dari penyalahgunaan <i>smartphone</i> itu bagi siswa ?
Layanan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memproleh informasi yang di anggap harus, atau yang perlu diketahui 2. Mendapat gambaran se- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam menyelesaikan permasalahan siswa ?

	jauh mana informasi bermanfaat dalam menambah pengetahuan atau berguna dalam menyelesaikan permasalahan suatu hari nanti	2. Bagaimana perkembangan siswa setelah diberikan layanan informasi ?
--	--	---

2. Observasi

Observasi ini dilakukan secara *online* dengan cara video call grup dengan siswa dan guru BK yang sedang melaksanakan layanan informasi. Peneliti mengamati proses pemberian layanan hingga selesai dan memperhatikan respon dari subjek (siswa) namun peneliti tidak ikut menjadi peserta di dalam layana informasi tersebut. Hal itu dilakukan karena segala kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online*. Selain itu peneliti juga melakukan observasi mengenai penggunaan *smartphone* siswa di sekolah diganti dengan penggunaan *smartphone* siswa di rumah dan juga peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Lima Puluh melalui layanan informasi.

3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaudih dokumentasi adalah teknik menghimpun, mengumpulkan, dan menganalisis data atau dokumen baik secara lisan dan tulisan melalui gambar maupun elektronik yang sesuai dengan keperluan penelitian.⁴² Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data atau dokumen sesuai dengan keperluan penelitian dan dapat menambah informasi bagi peneliti. Seperti dokumen profil SMA Negeri 1 Lima Puluh, dokumen tentang kinerja atau kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru BK,

⁴²*Ibid*, hal 222

dokumen siswa disekolah dan juga foto atau gambar yang dapat mendukung studi dokumen peneliti.

E. Analisis Data

Menurut Salim dan Syahrums analisis data suatu proses yang harus terus menerus dilakukan selama proses observasi berlangsung. Semua dokumen berupa data dan informasi yang diperoleh harus dianalisis secara terus-menerus setelah pembuatan catatan lapangan untuk menentukan atau menyederhanakan subjek penelitian.⁴³ Analisis data berfungsi untuk membuat data terkesan lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri sebagai berikut:⁴⁴

1. Reduksi Data

Yaitu suatu kegiatan untuk memeriksa kembali data atau informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian (baik ketika wawancara, observasi dan juga studi dokumentasi) sehingga peneliti dapat menemukan data yang benar-benar sesuai dan dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun untuk memungkinkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Penyajian data dapat berupa teks naratif dan diubah menjadi jenis yang mudah untuk dipahami

⁴³Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2016), hal. 185

⁴⁴*Ibid* hal. 187-151

seperti grafis, bagan, jaringan, dan matriks. Dengan begitu lebih mudah dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada tahap ini masih bersifat sementara dan belum sepenuhnya. Masih harus dikaji kembali dan disesuaikan dengan data-data yang ada. Selanjutnya kesimpulan akhir (final) muncul setelah memperoleh data terkahir, dan data tersebut dapat diperoleh tergantung pada besarnya kumpulan dokumen di lapangan, kecakapan peneliti dalam mencari sumber informasi dan menarik kesimpulan.

F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan dengan menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan yang menggunakan berbagai cara dan waktu dengan sumber yang berbeda-beda. Triangulasi berusaha mencari dan membandingkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tujuan mencari informasi yang sama dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan memeriksa ulang data yang diperoleh.⁴⁵

Teknik triangulasi melakukan perbandingan dan pengecekan kembali keabsahan data yang didapat dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut: ⁴⁶

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan keterangan yang diucapkan narasumber saat berada di tempat umum dengan yang diucapkan ketika sendiri.

⁴⁵ *Ibid*, hal 124

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000), hal 330-331

3. Membandingkan pernyataan orang lain ketika penelitian dengan yang dikatakannya di luar penelitian.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dengan hasil studi dokumen
5. Membandingkan suatu keadaan dengan perspektif orang yang berbeda-beda seperti rakyat biasa, menengah, orang berada, berpendidikan, atau orang yang berada di administrasi pemerintahan.

Jadi teknik triangulasi bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang valid dan mendapatkan hasil penelitian yang terjamin keabsahannya. Hasil yang didapat selanjutnya dijelaskan pada bab selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Wilayah

SMA Negeri 1 Lima Puluh merupakan sekolah menengah atas pertama yang ada di kecamatan Lima Puluh. Sekolah ini beralamat di Jalan Besar Lima Puluh Kota, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten

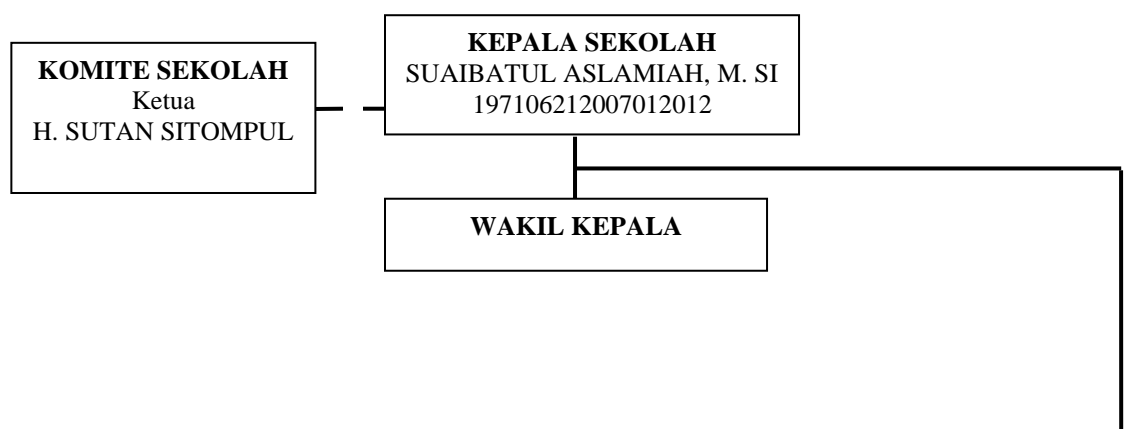
Batubara, Provinsi Sumatera Utara, kode pos 21255. Sekolah ini berada di bawah naungan dinas pendidikan kabupaten Batubara yang didirikan pada tanggal 23 Agustus 1993.

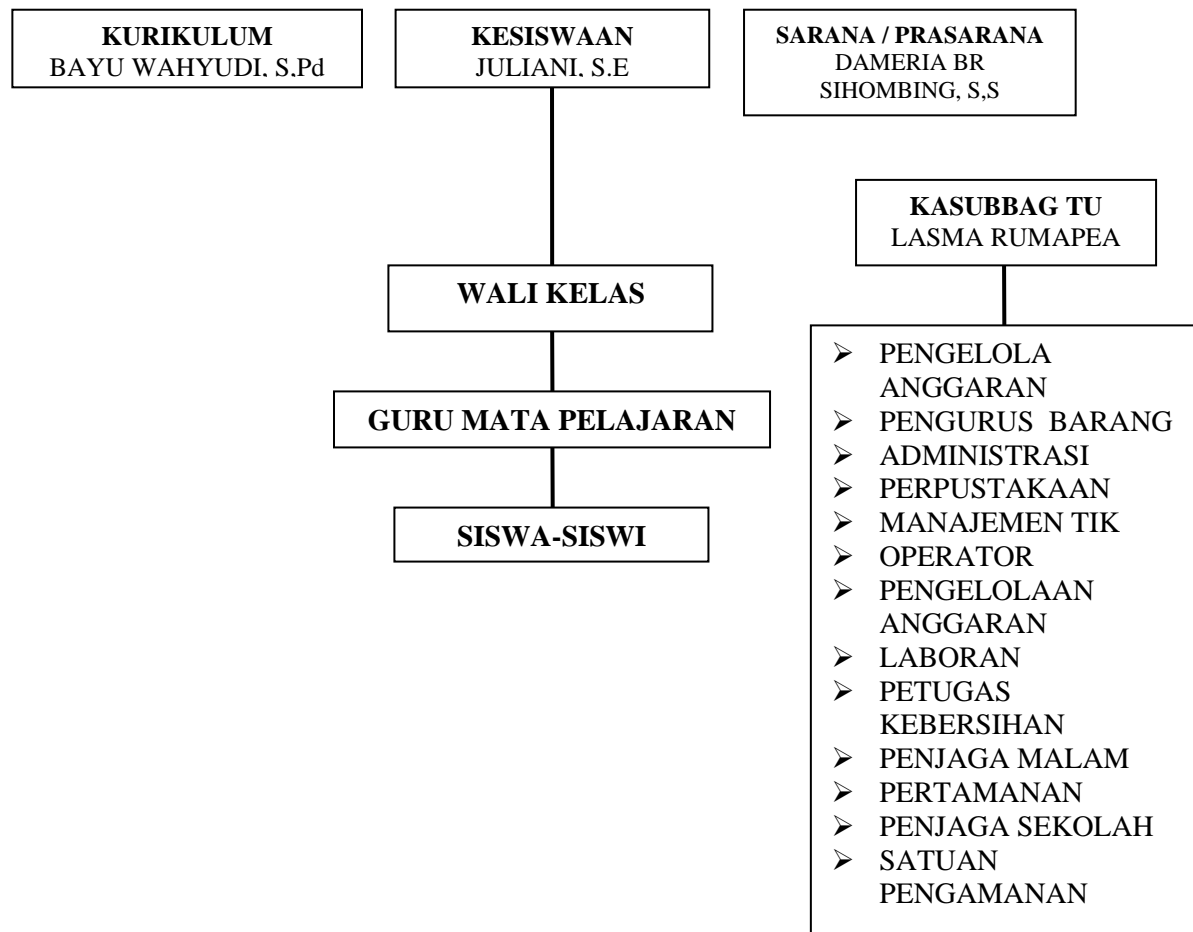
2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Lima Puluh
- b. NSS : 301072203010
- c. NPSN : 10204063
- d. SK Pendirian : 421.3/6746-PK
- e. Akreditasi Sekolah: A
- f. Izin Operasional : 31 Oktober 2003
- g. Alamat
 - 1) Jalan : Jl. Besar Lima Puluh Kota
 - 2) Kode Pos : 21255
 - 3) Kecamatan : Lima Puluh
 - 4) Kabupaten : Batubara
 - 5) Provinsi : Sumatera Utara
- h. Telepon Operator : +6281265243737
- i. Luas Tanah : 21.375 m²
- j. Status Kepemilikan: Pemerintah
- k. Email : smn1limapuluh@gmail.com

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Lima Puluh





Sumber : papan data struktur SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun 2019/2020⁴⁷

Berdasarkan bagan di atas dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan tertinggi di SMA Negeri 1 Lima Puluh adalah kepala sekolah, yang berda di dalam koordinasi komite. Lalu wakil kepala sekolah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kesiswaan, kurikulum, dan sarana prasarana. Di bagian yang berbeda terdapat kasubbag TU yang bertugas memenuhi administrasi sekolah dan juga membantu kepala sekolah dalam manajemen keperluan sekolah.

4. Visi dan Misi

b. Visi

⁴⁷ Papan data struktur SMA N 1 Lima Puluh

Penguasaan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam mutu, berwawasan lingkungan, menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang dilandasi iman dan taqwa terhadap Tuhan yang maha Esa.

c. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pengajaran menuju guru professional.
- 2) Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur serta berdisiplin tinggi.
- 3) Meningkatkan peserta akademik lulusan secara berkelanjutan sebagai *follow up* dalam memasuki perguruan tinggi dan diterimanya di tengah masyarakat.
- 4) Penghayatan dan pengalaman ajaran agama, melalui sholat zuhur berjamaah bagi siswa-siswi muslim dan ibadah akhir pekan bagi siswa-siswi agama Kristen.
- 5) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 6) Meningkatkan prestasi pada bidang ekstrakurikuler.
- 7) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 8) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa.

5. Jumlah Tenaga kerja di SMA Negeri 1 Lima Puluh

Guru merupakan komponen penting di dalam pendidikan, dimana siswa memperoleh pengetahuan yang diinginkan melalui guru. Sampai saat ini terdapat 48 guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Lima Puluh, yang

terdiri dari 36guru wanita dan 12 pria. Secara lebih jelas akan di paparkan melalui table berikut ini :

Tabel 1.
Jumlah tenaga kerja di SMA Negeri 1 Lima Puluh

NO	Nama	Jabatan	Status
1.	Ade Trimawarni	Guru mapel	Honor daerah
2.	Agustinus Hasibuan	Guru mapel	PNS
3.	Armica Syam	Guru mapel	Honor daerah
4.	Aryati Moratrida	Guru mapel	PNS
5.	Asnatul Khairiah	Guru mapel	Honor daerah
6.	Atikah Suprapti	Guru mapel	PNS
7.	Basariah Manik	Guru mapel	PNS
8.	Bayu Wahyudi	Guru mapel / wakil kepala sekolah	PNS
9.	Cut Askarpianti	Guru mapel	PNS
10.	Dameria Br. Sihombing	Guru mapel / wakil kepala sekolah	PNS
11.	David Sinaga	Guru mapel	PNS
12.	Darmawati Saragi	Guru mapel	PNS
13.	Efrida Situmorang	Guru mapel	PNS
18.	Erlinawati	Guru mapel	PNS
15.	Febriani Nainggolan	Guru mapel	Honor daerah
16.	Efrida Evi Marlina	Guru mapel	Honor daerah
17	Hairul Anwar Sitorus	Guru mapel	PNS
18.	Ilham Saddam	Guru mapel	Honor daeah
19.	Juliani	Guru mapel / wakil kepala sekolah	PNS
20.	Kamilawati	Guru mapel	Honor Daerah
21.	Kartina	Guru mapel	PNS
22.	Kasiati	Guru mapel	PNS
23.	Kolber Harianja	Guru mapel	PNS

24.	Lilis Suryani	Guru mapel	PNS
25.	Lutfia Herzegovina	Guru BK	Honor daerah
26.	Maisyarah	Guru mapel	Honor daerah
27.	Marisi Situmorang	Guru mapel	PNS
28.	Muhammad Sojarmadi	Guru TIK	PNS
29.	Muller Simanjuntak	Guru mapel	PNS
30.	Nada Syafriani	Guru mapel	PNS
31.	Nova Julita	Guru mapel	PNS
32.	Nur Azizah	Guru mapel	PNS
33.	Nuraini	Guru mapel	PNS
34.	Nurhayani Lingga	Guru BK	PNS
35.	Nurinten Sutika Sitompul	Guru BK	Honor daerah
36.	Rafika	Guru mapel	PNS
37.	Rein Hardestrada Siahaan	Guru mapel	PNS
38.	Rina Rince Simbolon	Guru mapel	PNS
39.	Risa Mafrani	Guru mapel	PNS
40.	Safrian	Guru mapel	PNS
41.	Suherman	Guru mapel	PNS
42.	Surbakti	Guru mapel	PNS
43.	Suriyanti	Guru BK	PNS
44.	Susanta Maria Br. Ginting	Guru mapel	PNS
45.	Tumiari Sitompul	Guru mapel	PNS
46.	Wahyuni	Guru BK	PNS
47.	Wulan Agustini	Guru mapel	Honor daerah
48.	Zefri	Guru mapel	Honor daerah

Sumber : profil SMA Negeri 1 Lima Puluh

Dari table di atas, semua pendidik yang menjadi guru di sekolah tersebut sudah bergelar sarjana atau S1. Hal itu sudah memenuhi syarat

untuk menjadi guru di dalam sebuah pendidikan. Walaupun hampir semua guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Lima Puluh adalah pegawai negeri sipil (PNS) ternyata sekolah tersebut masih mengalami kekurangan tenaga pendidik untuk mengajar. Oleh karena itu pihak sekolah menambah beberapa guru honorer untuk melengkapi kekurangan tenaga pendidik di sekolah tersebut.

6. Sarana dan Prasarana

a. Jumlah Gedung

- 1) Luas tanah : 21,375 m²
- 2) Ruang kelas : 21
- 3) Ruang laboratorium : 4
- 4) Ruang perpustakaan : 1
- 5) Musholah : 1
- 6) Ruang agama Kristen : 1
- 7) Aula : 1
- 8) Ruang UKS : 1
- 9) Ruang tata usaha : 1
- 10) Ruang kepala sekolah: 1
- 11) Ruang BK : 1
- 12) WC : 12
- 13) Lapangan bola : 1
- 14) Lapangan basket : 1
- 15) Lapangan voli : 2
- 16) Lapangan takrau : 1

b. Media dan Alat Bantu

- 1) Papan tulis : 1 / kelas
- 2) Meja : 36 / kelas
- 3) Kursi : 36 / kelas
- 4) Komputer : 22 unit
- 5) Sound : 1⁴⁸

7. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Lima Puluh

Table 2.
Jumlah siswa kelas X

KELAS	MIA	SOSIAL	BAHASA
1	36	36	35
2	34	35	
3	35	34	
Jumlah	245		

Table 3.
Jumlah siswa kelas XI

KELAS	MIA	SOSIAL	BAHASA
1	35	35	35
2	34	34	
3	34	34	
Jumlah	241		

Table 4.
Jumlah siswa kelas XII

KELAS	MIA	SOSIAL	BAHASA
1	34	34	34
2	33	32	
3	33	32	
Jumlah	232		

Table 5.
Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

⁴⁸ Papan data SMA Negeri 1 Lima Puluh

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Perempuan	448
2	Laki-laki	270
Total keseluruhan	718	

Sumber : papan data SMA Negeri 1 Lima Puluh

8. Data Bimbingan Konseling

a. Ruang BK

Berdasarkan hasil penelitian, ruang BK terletak di sebelah ruang Tata Usaha dan ruang kepala sekolah, namun ruangan tersebut terlihat sedang dalam proses perbaikan. Ruang BK berukuran 3 x 4 m² dengan terdapat 7 buah bangku dan 5 meja sebagai tempat untuk guru BK. Namun hal itu masih sangat kurang sesuai dengan syarat ruangan BK yang seharusnya, dimana ruang BK seharusnya terdiri dari 1 buah ruang konseling individu, 1 buah ruangan bimbingan kelompok dan juga ruang khusus bagi guru-guru BK sehingga berbagaimacam permasalahan atau kesulitan yang terjadi pada siswa tidak diketahui oleh orang lain dan kerahasiaannya pun bisa di pertanggungjawabkan.

b. Biodata Guru BK

- 1) Nama : Nurhayani Lingga S.Pd (Koordinator BK)

Tanggal lahir: 24 Desember 1965

NIP : 196512241989032001

Agama: Kristen

Alamat: Jl. Jati Pematang Siantar

- 2) Nama : Nurinten Sutika Sitompul S.Pd

Tanggal lahir: 28 April 1994

NIP : -

Agama: Islam

Alamat: Jl. Besar Lima Puluh

3) Nama : Luthfia Herzegovina S.Pd

Tanggal lahir: 04 Oktober 1992

NIP : -

Agama: Islam

Alamat: Jl. Besar Lima Puluh

4) Nama : Suryanti S.Ag

Tanggal lahir: 29 Desember 1976

NIP : 197612292005022003

Agama: Islam

Alamat : Jl. Tanah Gambus, Dusun V

5) Nama : Wahyuni S.Pd

Tanggal lahir: 06 Mei 1981

NIP : 198105062011012008

Agama: Islam

Alamat: Jl. Empat Negeri, Dusun VII

c. Siswa Asuh Guru BK

Tabel 6
Data Siswa Asuh Guru BK

No	Nama Guru BK	Daftar kelas				
1.	Nurhayani Lingga (Koordinator)	--	--	--	--	--
2.	Nurinten Sutika Sitompul	X MIA 1	X MIA 2	X MIA 3	X SOS 1	X SOS 2
3.	Lutfia	XI MIA	XI MIA	XI MIA	X SOS	XI SOS

	Herzegovina	1	2	3	3	1
4.	Wahyuni	XI SOS 11	XI SOS 3	X BHS	X1 BHS	XII BHS
5.	Suriyanti	XII MIA 1	XII MIA 2	XII MIA 3	XII SOS 1	XII SOS 2-3

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa SMA Negeri 1 Lima Puluh mempunyai lima orang guru BK yang terdiri dari satu orang koordinator, dan empat lainnya adalah staf BK. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahawa yang menjadi koordinator BK tidak memiliki siswa asuh, hsl itu dikarenakan koordinator BK sedang sakit sejak 3 tahun lalu, maka siswa asuh yang menjadi tanggung jawabnya diberikan kepada guru BK yang lain, beliau hanya menjadi penahisahat saja. Dari ke lima guru BK, tiga diantaranya adalah PNS dan dua lainnya adalah honorer daerah. Latar belakang pendidikan guru BK di SMA Negeri 1 Lima Puluh tidak semua BK/BP, melainkan Guru agama dan jug ekonomi.

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru BK Dalam Mereduksi Penyalahgunaan *Smartphone* Siswa Melalui Layanan Informasi

Dalam hal ini peran guru BK sangatlah penting untuk dapat mereduksi penyalahgunaan *smartphone* tersebut melalui layanan informasi. Diharapkan layanan ini mampu mengurangi dampak dari bahaya penyalahgunaan *smartphone* yang sering terjadi. Dengan diberikan layanan informasi, siswa jadi memahami dan mengetahui apa saja bahaya yang didapatkan apabila tidak menggunakan *smartphone* dengan baik. Di dalam layanan tersebut guru

BK akan menjelaskan berbagai hal penting seputar *smartphone*, cara cerdas menggunakannya, memanfaatkan fungsinya dengan baik dan juga dampak negatif yang didapatkan apabila digunakan tidak sesuai pada batas kewajaran.

Sesuai dengan tujuan dari layanan informasi itu sendiri yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai hal yang perlu atau yang diinginkan siswa sehingga bisa digunakan sesuai dengan kebutuhannya, penggunaan layanan ini diperkirakan sangat tepat untuk member pemahaman pada siswa tentang bagaimana cara cerdas menggunakan *smartphone* sehingga tidak menimbulkan bahaya atau efek kecanduan yang berlebihan.

Layanan informasi ini bisa dilakukan beberapa kali sampai siswa dirasakan mampu menggunakan *smartphone* nya dengan baik dan tidak lagi menggunakannya untuk hal yang tidak penting ketika sedang belajar. Pelaksanaan layanan informasi itu sendiri dilakukan sesuai dengan prosedur yang seharusnya, dan juga melibatkan beberapa komponen yaitu siswa yang ditemukan sering bermain *smartphone* ketika belajar atau yang sering menyalahgunakan *smartphone* nya, guru BK atau konselor yang menyampaikan informasi, dan juga materi yang berisi tentang bahaya dari penyalahgunaan *smartphone* atau cara menggunakan *smartphone* dengan baik.

Berdasarkan rumusan masalah, dalam hal ini peneliti mencari jawaban dari pertanyaan yang berhubungan dengan peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* melalui layanan informasi pada siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Lima Puluh melalui wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru BK, dan siswa-siswi yang menjadi subjek yang akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, pada hari Rabu 13 Juli 2020 jam 13.15 di ruangan kepala sekolah dapat diuraikan sebagai berikut : bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* siswa ?

“Peran guru BK di sekolah ini sudah cukup baik untuk mengurangi kebiasaan buruk siswa dalam bermain smarphone, hal itu terlihat ketika guru BK sering menghimbau anak-anak untuk tidak menggunakan smartphonenya ke sekolah. Selain itu guru BK juga sering melakukan razia dadakan untuk memantau apakah masih ada siswa yang ditemukan bermain smartphone atau menggunakan smartphone tidak pada fungsi nya ketika belajar. Namun walaupun begitu, hal itu tidak semata-mata menjadi tugas guru BK melainkan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk terus memantau siswa-siswa di dalam kelas ”⁴⁹

Bedasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 13 Juli 2020 di atas dapat dipahami bahwa guru BK sangat berperan penting di dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* yang sering dilakukan oleh siswa yaitu dengan melakukan berbagai cara salah satunya adalah melakukan raziah dadakan untuk siswa di dalam kelas. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang seberapa sering siswa ditemukan menggunakan *smartphone* nya untuk bermain ketika belajar ?

“Ketika jam belajar memang beberapa guru mengizinkan siswa untuk menggunakan smartphonenya, hal itu dikarenakan berkaitan dengan kepentingan belajar atau refrensi. Namun jika hal itu dimanfaatkan siswa untuk bermain game atau sosial media maka hal itu kembali lagi kepada guru mata pelajaran tersebut, mereka harus bisa mengkondisikan anak-anak untuk tetap kondusif dan menggunakan smartphone nya se efisien mungkin ”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 13 Juli 2020 di ruangan kepala sekolah menjelaskan bahwa penggunaan

⁴⁹Hasil wawancara dengan ibu Suaibatul Aslamiah, M.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Lima Puluh pada tanggal 13 Juli 2020

⁵⁰Hasil wawancara dengan ibu Suaibatul Aslamiah, M.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Lima Puluh pada tanggal 13 Juli 2020

smartphone di dalam kelas memang sering terjadi apabila hal itu diperlukan untuk kepentingan pembelajaran dan perlu mendapatkan perhatian dari guru mata pelajaran agar siswa tidak menyalahgunakan kesempatan tersebut. Selanjutnya peneliti menanyakan seberapa besar dampak dari penyalahgunaan *smartphone* bagi siswa ?

*“Tentunya akan banyak dampak bahaya yang akan di terima oleh siswa apabila ia tidak bisa memanfaatkan *smartphone* nya dengan baik. Salah satunya adalah akan mengganggu konsentrasi belajar siswa, akan membuat proses pembelajaran tidak kondusif, akan menjadikan siswa tidak mengerti materi yang disampaikan guru dan masih banyak lagi”⁵¹*

Peneliti juga menanyakan mengenai Seberapa besar kendala yang dialami guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* ?

*“jika dibahas mengenai kendala, sepanjang yang saya lihat itu karena anak-anak selalu mengantongi *smartphone*. Jadi untuk mengurangi penggunaannya sangat sulit kecuali siswa tidak membawanya ke sekolah. selain itu juga orang tua kurang mengawasi penggunaan *smartphone* anak”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 13 Juli 2020, peneliti menyimpulkan bahwa guru BK sudah sangat baik dalam mengontrol penggunaan *smartphone* siswa, hanya saja siswa masih bersikukuh untuk membawa *smartphone* nya ke sekolah walaupun tidak digunakan untuk hal yang buruk tapi hal itu sewaktu-waktu bisa terjadi.

b. Wawancara dengan Guru BK

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru BK di sekolah tersebut pada hari Senin 13 Juli 2020 di ruangan BK. Hasil

⁵¹Hasil wawancara dengan ibu Suaibatul Aslamiah, M.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Lima Puluh pada tanggal 13 Juli 2020

wawancara dapat diuraikan sebagai berikut : seberapa sering siswa ditemukan menyalahgunakan *smartphone* nya ketika belajar ?

“guru BK sering mendapat laporan dari guru mata pelajaran mengenai kebiasaan siswa bermain game ketika belajar. Hal itu tentu mengganggu proses berlangsungnya pembelajaran dan membuat siswa tidak fokus ketika belajar. Ketika diberi izin membuka HP mereka malah memanfaatkannya untuk membuka WA, Youtube dan sosial media yang lain. Itu sudah jauh dari keharusan yang mereka lakukan”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Juli 2020 jam 10.00 dapat dijelaskan bahwa guru BK sering mendapat laporan bahwa banyak siswa yang menyalahgunakan *smartphone* untuk bermain *game* dan sosial media, bukan untuk membantu proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang faktor yang melatarbelakangi penyalahgunaan *smartphone* dan dampak yang akan terjadi bagi siswa.

*“jika dikatakan faktor, maka banyak yang menjadi faktornya. Salah satunya yang sudah pasti adalah kemajuan teknologi dan juga lingkungan yang menuntut anak untuk bisa dan harus pandai memainkan *smartphone*. Namun sesungguhnya hal itu bisa di minimalisir jika dari pihak orang tua bisa mengontrol penggunaan *smartphone* anak agar tidak menjadi ketergantungan. Selain itu faktor teman sebaya juga bisa membuat anak menjadi kecanduan bermain *smartphone*. Dampak yang akan terjadi sudah pasti anak menjadi tidak fokus ketika belajar, menjadi malas, atau bahkan hal yang lebih buruk lagi, yaitu kecanduan terhadap hal-hal buruk yang terdapat di dalam *smartphone* seperti video porno dan lain-lain.”⁵³*

Dari hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 13 Juli 2020 di ruang BK dapat dijelaskan bahwa faktor yang menjadi penyebab siswa menyalahgunakan *smartphone* nya adalah orang tua yang kurang mengontrol penggunaannya dan lingkungan yang menuntut siswa untuk

⁵²Hasil wawancara dengan Buk Lutfia Herzegovina selaku guru BK SMA Negeri 1 Lima Puluh pada tanggal 13 Juli 2020

⁵³ Hasil wawancara dengan Buk Lutfia Herzegovina selaku guru BK SMA Negeri 1 Lima Puluh pada tanggal 13 Juli 2020

menggunakan *smartphone*. Selain itu banyak dampak yang akan terjadi seperti kecanduan, gangguan saat belajar dan juga hilangnya konsentrasi siswa. Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Lima Puluh

“layanan BK dilakuakn setiap 1 minggu sekali, dan setiap minggunya dengan layanan yang berberda-beda sesuai dengan Program layanan yang telah dibuat. Salah satunya layanan informasi, ketika masuk kelas dan membawakan layanan informasi maka guru BK meberikan topik sesuai dengan kebutuhan siswa. selanjutnya di akhir layanan selalu diadakan kuis Tanya jawab agar apa yang telah disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Namun semenjak tidak ada lagi jam khusus untuk bimbingan konseling, guru BK merasa kesulitan untuk mencari waktu dalam menyampaikan layanan bimbingan dan konseling”

Hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 13 Juli 2020 di ruang BK menjelaskan bahwa guru BK telah menyusun program yang akan dijalankan setiap minggunya, salah satunya layanan informasi. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* siswa melalui layanan informasi ?

“penyalahgunaan smartphone bisa di minimalisir dengan pemberian pengertian kepada siswa mengenai pentingnya konsentrasi ketika belajar, dan juga dampak yang akan terjadi jika siswa tidak menggunakan smartphonnya dengan baik. Penjelasan itu bisa dijadikan materi ketika memberikan layanan informasi. Ditambah dengan media-media yang mendukung sehingga membuat anak mudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru BK. Selain dengan memberikan layanan informasi, guru BK juga sering malakukan razia dadakan untuk melihat apakah siswa menyalahgunakan smartphone saat belajar atau tidak”

Dari hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* dengan memberikan pemahaman dalam bentuk layanan informasi dan juga tindakan yang membuat efek jera kepada siswa seperti raziah dadakan agar siswa tidak lagi mengulangi perbuatan tersebut

Setelah dilakukan layanan informasi pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 10.00 WIB, selanjutnya peneliti menanyakan pada guru BK pada tentang perkembangan siswa setelah diberikan layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone*.

“setelah diberikan layanan informasi, siswa menjadi lebih mengerti dalam mengontrol diri tentang bagaimana penggunaan smartphone yang baik. Siswa menjadi tau dampak atau bahaya yang akan terjadi apabila tidak bisa memanfaatkan smartphonanya dengan benar. Dari pihak guru matapelajaran pun mengatakan tidak lagi menemukan siswa yang bermain game, atau sosial media ketika sedang belajar, mungkin hal itu dikarenakan siswa yang telah memahami bahwa pentingnya berkonsentrasi dan menggunakan smartphone dengan benar agar tidak mengganggu proses pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 13.00 WIB dapat dijelaskan bahwa siswa tidak lagi menyalahgunakan *smartphonanya* untuk hal yang tidak baik. Hal itu dikarenakan siswa telah mengerti bahwa dampak buruk apa yang akan terjadi apabila ia tidak mampu menggunakan *smartphonanya* dengan baik dan sanksi yang akan ia dapatkan apabila masih menggunakan *smartphonanya* untuk hal di luar pembelajaran. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kendala yang guru BK alami dalam mengurangi penyalahgunaan *smartphone* siswa

“kurangnya kerjasama antar orang tua dan guru BK dalam mengontrol penggunaan smartphone siswa. Sekuat apapun guru BK atau guru mata pelajaran di sekolah melarang siswanya untuk bermain smartphone jika dari pihak orang tua membiarkan maka semua akan sia-sia. Karena waktu yang siswa lebih banyak dengan orang tua dari pada dengan guru, jadi harapannya agar orang tua juga membantu pihak guru dalam mengawasi dan mengontrol

pemakaian smartphone anak nya dikarenakan banyak hal-hal buruk yang akan di dapatkan jika anak tidak di awasi penggunaannya”⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 13.00 WIB dapat dijelaskan bahwa untuk mengurangi penyalahgunaan *smartphone* anak sangat dibutuhkan bantuan dari orang tua dalam mengontrol penggunaan *smartphone* siswa, mengingat waktu yang di gunakan di rumah jauh lebih banyak dari di sekolah. Jika dari pihak orang tua tidak mengawasi dan mengontrol dengan baik, maka semua usaha yang dilakukan oleh guru BK akan sia-sia.

c. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

Selain dengan kepala sekolah dan guru BK, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pada tanggal 17 Juli 2020 di SMA Negeri 1 Lima Puluh. Peneliti menanyakan tentang apakah sering menemukan siswa bermain *smartphone* ketika jam belajar ?

“pada jam pelajaran saya memang saya perbolehkan menggunakan smartphone untuk menunjang pembelajaran, dan selalu saya control penggunaan mereka agar tidak ke arah yang tidak penting. Tapi terkadang ada beberapa orang siswa yang tidak memperdulikan himbauan saya dan masih saja menggunakan smartphone nya untuk hal yang tidak penting seperti membuka WA, bermain sosial media, dan juga game atau mencari jawaban soal”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 14.00 WIB, dapat dijelaskan bahwa guru mata pelajaran memang memperbolehkan siswa untuk menggunakan *smartphone* untuk kepentingan pendidikan, namun masih ada saja siswa yang menyalahgunakan kesempatan itu untuk membuka hal yang tidak ada

⁵⁴Hasil wawancara dengan Buk Lutfia Herzegovina selaku guru BK SMA Negeri 1 Lima Puluh pada tanggal 17 Juli 2020

⁵⁵Hasil wawancara dengan ibu Risa Mafrani S.Pd salah seorang guru mata pelajaran pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

hubungannya dengan pembelajaran. Peneliti selanjutnya menanyakan tentang apakah ada izin untuk siswa menggunakan *smartphone* ketika jam pembelajaran ?

*“pada jam pelajaran saya, saya memang mengizinkan siswa menggunakan *smartphone*, mengingat semua materi lebih banyak dan mudah ditemukan di sana. Tapi tidak setiap waktu, hanya jika terdapat materi yang memerlukan internet saja⁵⁶”*

Berdasarkan hasil wawancara 17 Juli 2020, pukul 14.00 WIB, dapat di jelaskan bahwa pada mata pelajaran tertentu, beberapa guru memang mengizinkan siswa menggunakan *smartphone* untuk menunjang pembelajaran. Namun masih dalam pantauan dari guru mata pelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* siswa ?

*“saya melihat guru BK sering melakukan bimbingan kepada siswa ketika jam kosong, guru BK masuk ke dalam kelas dan memberikan pengarahan kepada siswa salah satunya tentang penggunaan *smartphone* ini. Selain itu guru BK juga sering keliling sekolah untuk memantau siswa yang sedang belajar agar tidak ada yang bermain ketika guru sedang menjelaskan”*

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah apakah guru BK di sekolah SMA Negeri 1 Lima Puluh pernah melaksanakan layanan informasi ?

“dulu sewaktu BK memiliki jam pelajaran khusus sering dilakukan oleh guru BK layanan-layanan tersebut, namun setelah BK tidak lagi ada jam khusus saya sudah jarang melihat hal itu dilakukan lagi terkecuali pada jam pelajaran yang kosong dan digantikan oleh guru BK”⁵⁷

⁵⁶Hasil wawancara dengan ibu Risa Mafrani S.Pd salah seorang guru mata pelajaran pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

⁵⁷Hasil wawancara dengan ibu Risa Mafrani S.Pd salah seorang guru mata pelajaran pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

Hasil wawancara diatas pada tanggal 17 Juli 2020 Pukul 14.00 WIB, menjelaskan bahwa guru BK sering melakukan layanan apabila disediakan jam khusus untuk mata pelajaran Bimbingan Konseling. Namun setelah jam BK tidak tersedia lagi maka guru BK kesulitan dalam menjalankan program yang ada. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apakah terdapat perubahan pada diri siswa yang telah diberikan layanan informasi oleh guru BK ?

“Setelah dilaksanakan layanan informasi untuk anak-anak, sungguh jauh berkurang, jadi anak-anak lebih terarah lagi dalam penggunaan smartphoneya, dan hal itu merupakan hal yang baik”⁵⁸

2. Penggunaan *smartphone* siswa

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang menjadi subjek, yaitu 10 orang siswa kelas XI MIA 1 yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 3 laki-laki. Dikarenakan sekolah SMA Negeri 1 Lima Puluh sedang melaksanakan pembelajaran daring, maka wawancara yang peneliti lakukan pun secara *online* melalui video call satu persatu dengan siswa yang bersangkutan. Berikut pertanyaan yang diberikan kepada siswa-siswi kelas XI MIA 1 SMA Negeri satu Lima Puluh :

a. Muhammad Yusri, 18 Juli 2020 Pukul 10.00 Melalui Video Call

1) Bagaimana durasi penggunaan *smartphone* yang anda lakukan setiap hari?

*“saya biasa bermain *smartphone* hampir setiap waktu, sampai menjelang tidur. Bahkan ketika belajar saya juga sering bermain *smartphone*, karena memang terkadang guru mengizinkan kami memakai *smartphone* untuk mempermudah pembelajaran tapi kami memanfaatkannya untuk membuka WA, atau sosial media.*

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Risa Mafrani S.Pd salah seorang guru mata pelajaran pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

2) Seperti apa anda memandang fungsi *smartphone*?

*“Menurut saya, fungsi *smartphone* itu untuk mempermudah belajar, membantu dalam mencari jawaban soal dan juga bermain game supaya tidak bosan ketika seharian belajar”*

3) Apakah anda pernah menyalahgunakan *smartphone* ?

*“pernah kak, saya lebih sering menggunakan *smartphone* untuk main game dari pada membantu dalam belajar. Bahkan juga pernah main game ketika belajar di kelas karena bosan dengan pembelajaran”*

4) Faktor apa yang membuat anda sering memainkan *smartphone* ketika jam belajar?

*“salah satunya bosan dan jenuh ketika belajar. Apabila tidak memahami penjelasan guru maka saya menggunakan *smartphone* untuk mencari jawaban, dan juga sekedar menghilangkan bosan dengan sambil chat, tapi tidak setiap waktu”*

5) Menurut anda bagaimana peran guru BK di sekolah ?

“menurut saya guru BK itu fungsinya untuk menertibkan sekolah, selain itu menghukum siswa yang nakal dan sering terlambat. Jika ada siswa yang bermasalah pasti di panggil ke ruang BK untuk diselesaikan permasalahannya”

6) Bagaimana tentang layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lima Puluh ?

*“guru BK sudah sering melakukan layanan informasi dengan tema yang berbeda-beda, salah satunya tentang penyalahgunaan *smartphone* ini. Saya menjadi lebih tau mengenai dampak buruk penyalahgunaan *smartphone* ini, selain itu menambah wawasan saya lagi. Penyampaian nya pun menarik dan mudah dipahami.”*

7) Menurut anda bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* di sekolah ini ?

*“guru BK sangat membantu kami dalam memanag penggunaan *smartphone*, sehingga saya pribadi menjadi terkontrol*

penggunaannya. Tidak seperti dulu yang memang tidak bisa terlepas dari smarphone. Selain guru BK, guru bidang studi dan wali kelas juga sering mengingatkan saya untuk tidak terlalu sering bermian smarphone agar tidak menjadi kecanduan”

- 8) Bagaimana tanggapan anda setelah dilakukan layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* ?

“menjadi lebih mengerti bagaimana cara menggunakan smarphone dengan baik, dan mengontrol penggunaan smarphone sehingga smarphone saya menjadi lebih bermanfaat”

- b. Feby fadhillah Ardhita, 18 Juli 2020 Pukul 10.25 Melalui Video Call

- 1) Bagaimana durasi penggunaan *smartphone* yang anda lakukan setiap hari?

“dalam sehari saya bisa sampai 4 jam, karena waktu sekolah saya jarang menggunakannya, dan malam saya fokus dalam mengerjakan tugas. Paling saya menggunakannya ketika sepulang sekolah untuk chatting, dan juga bermain game.

- 2) Seperti apa anda memandang fungsi *smartphone*?

“fungsi dari smarphone banyak salah satunya membantu dalam pembelajaran, mengerjakan tugas dengan mudah dan juga mencari jawaban ketika belaja. Selain itu menjadi alat untuk berkomunikasi.

- 3) Apakah anda pernah menyalahgunakan *smartphone* ?

“tergantung situasi kak, jika sedang belajar saya menggunakan smarphone untuk belajar. Namun ketika selesai belajar smarphone saya gunakan untuk bermian game dan nonton video.

- 4) Faktor apa yang membuat anda sering memainkan *smartphone* ketika jam belajar?

“salah satunya karena uda mulai kecanduan dalam game, jadi rasa ingin main itu terus terjadi dan tidak mengingat waktu, dan juga terhadap media sosial yang sekarang lagi viral sehingga jadi pengen buka smarphone terus”

- 5) Menurut anda bagaimana peran guru BK di sekolah ?

“guru BK sangat berperan di sekolah kak, sehingga sekolah menjadi lebih tertib, siswa pun memiliki tempat untuk sharing, selain itu guru BK bisa menyelesaikan persoalan yang terjadi pada siswa baik antar pribadi ataupun dengan siswa yang lain”

- 6) Bagaimana tentang layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lima Puluh?

“guru BK memberikan layanan informasi ketika ada hal penting yang perlu siswa ketahui, bisa tentang perguruan tinggi, tentang bahaya narkoba, dan dilakukan dengan tema yang berbeda-beda dan itu cukup membantu siswa untuk mengetahui banyak hal baru. Guru BK juga sering membahas mengenai bahaya smartphome”

- 7) Menurut anda bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* di sekolah ini ?

*“sudah sangat baik, guru BK melakukan berbagai macam cara agar siswa tidak menyalahgunakan kepercayaan guru mengenai izin menggunakan *smartphone* di kelas, salah satunya dengan sering mengingatkan dalam bentuk bimbingan dan layanan setiap minggunya, termasuk ketika jam kosong”*

- 8) Bagaimana tanggapan anda setelah dilakukan layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* ?

*“penjelasannya bagus, dan mudah dipahami dan semoga siswa-siswi yang mendengarkan bisa menerapkannya dengan baik. jika masih terdapat siswa yang bermain *smartphone* lagi diharapkan bisa dilaksanakan kembali layanan agar siswa menjadi sadar”*

- c. Yoga Maulana, 18 Juli 2020 Pukul 11. 00 Melalui Video Call

- 1) Bagaimana durasi penggunaan *smartphone* yang anda lakukan setiap hari?

*“bahkan bisa dikatakan sampai 24 jam kak, karena memang selalu *smartphone* yang saya pegang setiap waktu dan lebih sering digunakan untuk main game aja”*

- 2) Seperti apa anda memandang fungsi *smartphone*?

“menurut saya fungsinya banyak ya, ada yang positif ada yang negatif juga, seperti untuk main game, buka youtube dan juga

dalam belajar. Karena sekarang pembelajaran melalui daring jadi semua pakai smartphone”

- 3) Apakah anda pernah menyalahgunakan *smartphone*

“pernah, untuk buka video porno sesekali dan ketahuan temen juga. lebih sering digunakan untuk main game dari pada bantu dalam belajar dan itu juga sudah termasuk dalam penyalahgunaan kan”

- 4) Faktor apa yang membuat anda sering memainkan *smartphone* ketika jam belajar?

“kalau bicara faktor mungkin semua siswa juga sama ya, semua karena bosan dan jenuh ketika belajar dan tidak bisa memahami. Selain itu juga terkadang guru sering mengadakan ujian dadakan sehingga kami tidak mempersiapkan diri untuk belajar, jadi terpaksa mencari jawaban dengan melihat smartphone”

- 5) Menurut anda bagaimana peran guru BK di sekolah ?

“peran guru BK sangat banyak, seperti menertibkan siswa yang terlambat, siswa yang seragamnya tidak sesuai aturan, dan juga menertibkan siswa-siswi yang tidak taat pada tata tertib sekolah”

- 6) Bagaimana tentang layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lima Puluh ?

“untuk layanan informasi sendiri itu pernah dilakukan dulu sewaktu kelas X. Itu juga karena memang ada mata pelajaran khusus dari BK, sekarang sudah jarang, sesekali jika memang ada jam kosong dan digantikan oleh guru BK baru bisa mendapatkan bimbingan dari Guru BK”

- 7) Menurut anda bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* di sekolah ini ?

“sudah sangat baik, salah satunya dalam memberikan layanan tentang bahaya atau dampak negative dari smartphone itu sudah termasuk dalam peran”

- 8) Bagaimana tanggapan anda setelah dilakukan layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* ?

“setelah diberikan layanan informasi, saya lebih tau tentang dampak negative yang di timbulkan oleh smartphome apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Kedepannya saya akan lebih mengatur penggunaan smartphome yang saya miliki”

d. Popi Lestari, 18 Juli 2020 Pukul 11.15 WIB melalui Video Call

1) Bagaimana durasi penggunaan *smartphone* yang anda lakukan setiap hari?

“dalam sehari saya bisa menggunakan smartphome sampai 5 jam perhari nya, apalagi sekarang semua pembelajaran dilakukan melalui daring jadi setiap waktu smartphome harus selalu di bawa”

2) Seperti apa anda memandang fungsi *smartphone*?

“kalau saya pribadi memandang fungsi smartphome yang pasti untuk pembelajaran, membantu dalam mengerjakan tugas. Selain itu kadang untuk media hiburan juga kalau sudah selesai belajar”

3) Apakah anda pernah menyalahgunakan *smartphone*

“penyalahgunaan yang sering saya lakukan paling hanya terlalu sering bermain sosial media, atau youtube saja. Saya tidak pernah menggunakan smartphome untuk melihat video-video buruk apapun. Tetapi di dalam kelas saya sering melihat siswa-siswi lain bermain game bahkan chatting an”

4) Faktor apa yang membuat anda sering memainkan *smartphone* ketika jam belajar?

“kadang di dalam kelas guru tidak dapat menjelaskan dengan baik dan kami menjadi tidak mengerti dan juga menjadi tidak tertarik mendengar penjelasannya, oleh karena itu saya bermain smartphome untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan berada di dalam kelas”

5) Menurut anda bagaimana peran guru BK di sekolah ?

“peran guru BK di sekolah sudah sangat baik, terutama dalam menertibkan siswa yang sering melanggar aturan sekolah. Dengan adanya guru BK di sekolah siswa menjadi tidak seenaknya lagi melanggar peraturan yang ada”

- 6) Bagaimana tentang layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lima Puluh ?

“sudah sering dilaksanakan layanan tapi waktu kelas X karena memang ada jam khusus untuk mata pelajaran BK dan memang guru BK masuk kelas seminggu sekali memberikan layanan BK”

- 7) Menurut anda bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* di sekolah ini ?

*“untuk mengurangi penyalahgunaan *smartphone* guru BK sering melakukan patroli keliling sekolah bersama osis, dan apabila ditemukan siswa yang bermain *smartphone* ketika belajar akan ditindaklanjuti”*

- 8) Bagaimana tanggapan anda setelah dilakukan layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* ?

*“kembali lagi tergantung kepada siswa nya, terkadang ada siswa yang tidak bisa diberi peringatan, dikasih pemahaman bagaimana pun ia masih tetap bermain *smartphone* ketika belajar. Tapi harapan saya kedepannya harus lebih sering diadakan pemberian layanan BK agar siswa menjadi paham dan mampu mengurangi penyalahgunaannya.”*

- e. Muhammad Yuzri Zahari, 18 Juli 2020 Pukul 11.30 WIB Melalui Video Call

- 1) Bagaimana durasi penggunaan *smartphone* yang anda lakukan setiap hari?

“tergantung, kalau sekolah bisa 8 jam dan kalau libur sampai 12 jam”

- 2) Seperti apa anda memandang fungsi *smartphone*?

*“fungsi *smartphone* sangat banyak, seperti di dalam pembelajaran kita bisa mencari informasi yang berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru sehingga lebih mudah. Selain itu untuk media hiburan”*

- 3) Apakah anda pernah menyalahgunakan *smartphone*?

“pernah, saya sering bermain game. Perhari saya bisa bermain game lebih dari 2 jam. saya juga sering bermain game bersama teman-teman sampai larut malam”

- 4) Faktor apa yang membuat anda sering memainkan *smartphone* ketika jam belajar?

“kemungkinan jenuh dengan matapelajaran yang ada. Tapi kalau saya pribadi ketika jenuh saya hanya membuka WA untuk chatting sebentar”

- 5) Menurut anda bagaimana peran guru BK di sekolah ?

“guru BK sangat berperan penting dalam menertibkan sekolah dan juga mengatur siswa-siswi agar menjadi lebih tertib”

- 6) Bagaimana tentang layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lima Puluh ?

“pernah, tentang pembelajaran, tata tertib sekolah, siswa yang terlambat dan lain-lain”

- 7) Menurut anda bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* di sekolah ini ?

*“seperti memberikan peringatan dan juga bimbingan kepada siswa untuk tidak membawa *smartphone* ke sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran, dan jika diperlukan untuk dibawa maka di gunakan untuk kepentingan belajar saja.”*

- 8) Bagaimana tanggapan anda setelah dilakukan layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* ?

*“saya berharap semoga kedepannya tidak ada lagi siswa yang bermain *smartphone* di jam belajar agar semua menjadi lebih kondusif”*

- f. Christ yonathan Hutabarat, 18 Juli 2020 Pukul 12.00 WIB melalui Video Call

- 1) Bagaimana durasi penggunaan *smartphone* yang anda lakukan setiap hari?

*“dalam sehari, kurang lebih hanya 5 jam, karena tugas sekolah yang banyak jadi tidak terlalu sering menggunakan *smartphone*. Hanya digunakan bila perlu”*

- 2) Seperti apa anda memandang fungsi *smartphone*?

*“menurut saya *smartphone* sudah menjadi kebutuhan bagi setiap siswa, apalagi sekarang sedang dilanda wabah virus yang mengharuskan kita belajar daring, maka semua beralih ke *smartphone*. Tapi selain itu juga bisa menjadi media hiburan bagi setiap orang”*

- 3) Apakah anda pernah menyalahgunakan *smartphone*?

*“sepertinya tidak, karena saya bermain game dan sosial media hanya di waktu istirahat saja dan terbilang sebentar. ketika di kelas saya jarang main *smartphone*, tetapi saya sering melihat beberapa teman saya main *smartphone* ketika belajar. Saya juga pernah membuka *smartphone* yang saya miliki untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran”*

- 4) Faktor apa yang membuat anda sering memainkan *smartphone* ketika jam belajar?

*“waktu itu saya menggunakan *smartphone* untuk mencari jawaban tugas dari guru. juga ada beberapa teman menggunakannya untuk bermain game, mungkin sudah menjadi ketergantungan sehingga tidak mengenal waktu”*

- 5) Menurut anda bagaimana peran guru BK di sekolah ?

“peran guru BK di sekolah sudah sangat baik. Kami memiliki 5 orang guru BK yang mempunyai peran yang berbeda-beda dan itu sangat membantu sekolah ini untuk menjadi lebih baik.”

- 6) Bagaimana tentang layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lima Puluh ?

“pernah si kak, waktu kelas X guru BK sering memberikan bimbingan dengan masalah yang berbeda-beda. Karena dulu

memang disediakan jam khusus untuk matapelajaran Bimbingan dan Konseling”

- 7) Menurut anda bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* di sekolah ini ?

*“terkadang apabila sudah banyak ditemukan siswa yang bermain *smartphone* di sekolah maka guru BK akan melaksanakan bimbingan dan arahan kepada siswa mengenai bahaya bermain *smartphone* secara berlebihan. selanjutnya guru BK akan menindak lanjuti siswa yang ditemukan menyalahgunakan *smartphone* nya”*

- 8) Bagaimana tanggapan anda setelah dilakukan layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* ?

*“yang di sampaikan oleh guru BK sangat bagus kak, semakin sering dilakukan layanan informasi ini maka akan semakin sedikit siswa yang menyalahgunakan *smartphone* nya. Jika pun masih ditemukan siswa yang bermain *smartphone* itu kembali lagi pada diri siswa itu masing-masing dan guru BK akan kembali menindak lanjuti nya”*

- g. Delfi yanti Suhendra, 18 Juli 2020, Pukul 12.30 WIB melalui Video call

- 1) Bagaimana durasi penggunaan *smartphone* yang anda lakukan setiap hari?

*“kalau durasi bisa dikatakan cukup lama sekitar 16 jam sehari, dan memang saya merasa *smartphone* itu sangat penting.”*

- 2) Seperti apa anda memandang fungsi *smartphone*?

*“banyak juga sisi positif yang di dapatkan dari *smartphone*, seperti untuk mengerjakan tugas, membuka sosial media, mencari informasi terbaru di luar.”*

- 3) Apakah anda pernah menyalahgunakan *smartphone*?

*“penyalahgunaanya juga banyak, terkadang dari *smartphone* kita bisa menipu orang, ditambah lagi jaman sekarang sedang viral ajang untuk prank orang lain melalui *smartphone* hal itu mudah di*

lakukan, jika di kelas saya menggunakan smartphone seselai untuk chattingan dan apabila waktu istirahat saya sering membuka sosial media”

- 4) Faktor apa yang membuat anda sering memainkan *smartphone* ketika jam belajar?

“siswa sering selaki merasa bosan ketika belajar karena metode pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik untuk di perhatikan sehingga siswa mencari media lain untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan ketika dikelas seperti pelajaran matematika yang terkesan sulit dan siswa menjadi malas untuk mendengarkan”

- 5) Menurut anda bagaimana peran guru BK di sekolah ?

“untuk di dalam kelas guru BK tidak begitu berperan, melainkan guru mata pelajaran lah yang dituntut untuk berperan aktif. Tetapi jika di luar kelas maka guru BK sangat berperan untuk membuat sekolah menjadi lebih tertib”

- 6) Bagaimana tentang layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lima Puluh ?

“dulu waktu masih ada mata pelajaran BK di kelas sering dilaksanakan layanan seperti diskusi dengan guru BK atau membuat kelompok diskusi antar siswa. Namun setelah tidak ada jam lagi sudah jarang dilakukan”

- 7) Menurut anda bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* di sekolah ini ?

*“untuk memberikan himbauan berupa larangan dalam bermain *smartphone* guru BK sering melakukan nya, terutama ketika apel pagi guru BK sering memberikan arahan agar siswa tidak menggunakan *smartphone* nya di luar pelajaran. Apa bila ditemukan siswa yang bermain *smartphone* di luar pembelajaran ketika di kelas maka akan di tindak lanjuti oleh guru BK”*

- 8) Bagaimana tanggapan anda setelah dilakukan layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* ?

“layanan yang diberikan oleh guru BK sangat bermanfaat bagi siswa, saya pribadi merasa lebih tau apa sisi negatif dan positifnya menggunakan smartphome, dan bisa mengontrol penggunaannya terutama di kelas.”

h. Tata mazmurita Sitepu, 18 Juli 2020, pukul 13.00 WIB Melalui Video Call

1) Bagaimana durasi penggunaan *smartphone* yang anda lakukan setiap hari?

“dalam sehari sekitar 5-7 jam dan saya gunakan untuk berkomunikasi dan mencari informasi terbaru”

2) Seperti apa anda memandang fungsi *smartphone*?

*“fungsi dari *smartphone* menurut saya yang pasti untuk berkomunikasi, untuk membantu dalam belajar, selain itu untuk media hiburan”*

3) Apakah anda pernah menyalahgunakan *smartphone*?

*“jika dikatakan penyalahgunaan saya merasa pernah, seperti bermain sosial media dan game menjadi lupa waktu, lupa dengan pekerjaan rumah dan tugas sekolah kalau sudah keasikan bermain game, misalnya niat ingin mencari informasi tentang pembelajaran melalui *smartphone* saya malah membuka aplikasi yang lain”*

4) Faktor apa yang membuat anda sering memainkan *smartphone* ketika jam belajar?

*“kebanyakan dari siswa yang bermain *smartphone* dikarenakan kebosanan ketika belajar. Atau misalnya pikiran sudah lelah jadi buka *smartphone* dulu untuk sekedar merilekskan pikiran”*

5) Menurut anda bagaimana peran guru BK di sekolah ?

“peran utama dari Guru BK di sekolah yang pasti untuk membimbing anak murid, membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya sehingga siswa menjadi lebih baik dan sekolah lebih terjaga ketertibannya”

- 6) Bagaimana tentang layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lima Puluh ?

“layanan informasi dilakukan oleh guru BK apabila ada kelas yang kosong, biasanya siswa memanfaatkan waktu itu untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Hal itu sangat baik dari pada kelas dibiarkan kosong dan siswa akan rebut”

- 7) Menurut anda bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* di sekolah ini ?

*“guru sering memberikan bimbingan berupa penyampaian informasi berkaitan dengan penggunaan *smartphone* di dalam kelas dan apabila masih ada siswa yang bermain game saat ajm pelajaran maka guru akan memberi nasihat atau arahan dan bimbingan khusus kepada siswa yang *smartphone* nya di sita karena bermain game di dalam kelas, selanjutnya memanggil orang tua”*

- 8) Bagaimana tanggapan anda setelah dilakukan layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* ?

*“saya merasa apa yang disampaikan sangat bagus dan bermanfaat, agar kedepannya siswa menjadi lebih mengerti bahwa dampak penyalahgunaan *smartphone* sangat lah buruk sehingga tidak lagi ada siswa yang bermain *smartphone* saat jam pembelajaran selain untuk menunjang proses belajar.”*

- i. Dara Diva Nasution, 18 Juli 2020, Pukul 18.00 WIB Melalui Video Call

- 1) Bagaimana durasi penggunaan *smartphone* yang anda lakukan setiap hari?

*“dalam sehari saya bisa menghabiskan waktu sampai 7 jam untuk bermain *smartphone*. hal itu juga menjadi kebutuhan mengingat sekarang pembelajaran dilakukan secara daring. Jika tidak ada*

daring maka smartphone hanya saya gunakan untuk memuaskan diri seperti chatting, sosial media dan hiburan lainnya”

- 2) Seperti apa anda memandang fungsi *smartphone*?

*“menurut saya fungsi *smartphone* untuk berkomunikasi, untuk membantu mengerjakan tugas sekolah dan mencari informasi yang diinginkan”*

- 3) Apakah anda pernah menyalahgunakan *smartphone*

*“pernah. Saya sering tidak bisa mengontrol diri apabila sudah bermain *smartphone*. Terkadang terlalu asik chatting membuat saya lalai dalam mengerjakan tugas”*

- 4) Faktor apa yang membuat anda sering memainkan *smartphone*

ketika jam belajar?

*“biasanya diusia remaja seperti saya kebanyakan siswa bermain *smartphone* di dalam kelas untuk chatting dengan pacar, jadi faktor asmara juga berpengaruh di dalam nya. Siswa tidak lagi melihat waktu yang tepat karena perasaan labil yang dirasakan”*

- 5) Menurut anda bagaimana peran guru BK di sekolah ?

“peran guru BK sangat baik di dalam menertibkan sekolah. Banyak siswa yang menyelesaikan permasalahannya dengan guru BK. Selain itu guru BK juga merupakan tempat siswa untuk mengeluh dan bercerita”

- 6) Bagaimana tentang layanan informasi yang dilakukan di SMA

Negeri 1 Lima Puluh ?

*“Guru BK sering melakukan layanan informas kepada siswa dengan judul yang berbeda-beda. Kadang peminatan belajar, motivasi, cita-cita dan juga mengenai bahaya *smartphone*”*

- 7) Menurut anda bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* di sekolah ini ?

*“guru BK sering bekerja sama dengan guru matapelajaran untuk mengingatkan siswa untuk tidak menggunakan *smartphone* ketika berada di dalam kelas kecuali dibutuhkan *smartphone* untuk*

mencari materi. Selain itu guru BK sering memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tentang bahayanya smartphone”

- 8) Bagaimana tanggapan anda setelah dilakukan layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* ?

“sudah pasti apabila siswa mendengarkan dengan baik, maka ia akan merubah cara penggunaannya, dan lebih berhati-hati lagi mengenai cara memanfaatkan kecanggihan dari smartphone”

- j. Ayu Windara Chika, 18 Juli 2020, Pukul 18.30 WIB Melalui Video Call

- 1) Bagaimana durasi penggunaan *smartphone* yang anda lakukan setiap hari?

“dalam sehari tergantung pembelajaran. Jika banyak tugas saya gk terfokus dengan smartphone kecuali membutuhkan smartphone untuk mencari jawaban. Paling hanya sekitar 4-7 jam .

- 2) Seperti apa anda memandang fungsi *smartphone*?

“menurut saya fungsinya banyak. Bisa untuk berkomunikasi, mencari informasi lewat artikel, dan juga bisa untuk berbisnis”

- 3) Apakah anda pernah menyalahgunakan *smartphone*

“pernah, saya pernah melakukan prank pada teman lewat smartphone hingga membuat dia sangat marah bahkan tidak sekolah. Kadang juga saya sering tidak bisa mengontrol waktu dalam bermain sosial media seperti insstagram, tiktok dan lain-lain. “

- 4) Faktor apa yang membuat anda sering memainkan *smartphone* ketika jam belajar?

“kebanyakan karena mengantuk, guru tidak dapat menguasai kelas sehingga siswa mencari kegiatan lain di dalam kelas. Karena jika untuk keluar tentu lebih buruk lagi”

5) Menurut anda bagaimana peran guru BK di sekolah ?

“guru Bk di sekolah merupakan tempat siswa menyelesaikan permasalahannya. Jika ada siswa yang ditemukan tidak mematuhi aturan sekolah, guru BK akan menindaklanjuti sesuai dengan kelas yang diampuhnya.”

6) Bagaimana tentang layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lima Puluh ?

“mengenai layanan guru BK hanya memberikan pengarahannya sesuai dengan permasalahan yang terjadi kepada siswa, itupun jika ada jam kosong. Guru BK sering memberikan himbuan dan bimbingan seputar cita-cita, narkoba, dan juga seragam sekolah”

7) Menurut anda bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* di sekolah ini ?

*“peran guru BK sangat baik, karena guru BK sering memberikan peringatan dan himbuan agar tidak menyalahgunakan *smartphone* ketika di dalam kelas, dan apabila ditemukan siswa yang menyalahgunakan *smartphone* akan diberikan sanksi.”*

8) Bagaimana tanggapan anda setelah dilakukan layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* ?

*“kalau saya merasa itu sangat baik karena bisa membantu siswa dalam menambah pengetahuan baru mengenai bahaya penyalahgunaan *smartphone*, dan jika masih ada pun teman yang ngotot menggunakan *smartphone* untuk hal yang tidak baik, maka ia akan mendapatkan sanksi dari guru BK”*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 10 orang siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Lima Puluh, dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Sebagian siswa menggunakan *smartphone* nya dengan benar seperti mempermudah proses pembelajaran, dan alat komunikasi, dan sebagian lagi menggunakan *smartphone* hanya sebagai media

hiburan seperti bermain *game*, sosial media dan juga sumber informasi.

2. Terdapat sebagian siswa yang sering menyalahgunakan *smartphone* nya dan di luar fungsi pembelajar dan digunakan untuk bermain *game* dan sosial media ketika di sekolah.
3. Durasi Penggunaan *smartphone* yang masih tergolong panjang, yakni 5-18 jam perhari.

Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru BK, guru bidang studi, dan siswa SMA Negeri 1 Lima Puluh, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi di SMA Negeri 1 Lima Puluh sering dilakukan oleh guru BK dengan tema yang berbeda-beda. Namun setelah guru BK tidak lagi memiliki jam pelajaran khusus, guru BK merasa kesulitan untuk mencari waktu yang tepat untuk memberikan layanan bimbingan konseling.

Selanjutnya peneliti melihat terdapat peran dari guru BK melalui pemberian layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara mengontrol diri dalam menggunakan *smartphone* dengan bijak.

C. Pembahasan

Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK SMA Negeri 1 Lima puluh melalui video call grup dengan beberapa orang siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Lima Puluh berlangsung secara baik dan efisien, hanya saja terbatas pada sistem jaringan internet yang kurang baik membuat guru BK harus sesekali mengulang materi agar siswa benar-benar bisa memahami apa yang

disampaikan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang akan peneliti paparkan sebagai berikut :

1. Pengertian *smartphone* dan penyalahgunaan *smartphone*
2. Informasi tentang manfaat *smartphone*
3. Informasi tentang bahaya dari penyalahgunaan *smartphone*
4. Informasi tentang bagaimana cara mengontrol penggunaan *smartphone* dengan baik.

Melalui tujuan dari pelaksanaan kegiatan layanan informasi dalam penyalahgunaan *smartphone* yang dilakukan oleh siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Lima Puluh dalam bekerja sama dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan guru BK maka menciptakan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Berlangsung secara efektif dan efisien

Walaupun melalui video call grup, pelaksanaan layanan informasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Menambah wawasan

Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa mengenai penyalahgunaan *smartphone* menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi siswa sehingga siswa menjadi mampu merubah kebiasaan buruk dalam menggunakan *smartphone* atau bisa terhindar dari penyalahgunaan *smartphone*.

3. Bermanfaat

Pelaksanaan layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* sangat bermanfaat bagi sekolah, guru, dan siswa yang mengikuti kegiatan layanan tersebut. Peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap hasil dari

pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK SMA Negeri

1 Lima Puluh antara lain :

- a. Pelaksanaan layanan informasi berlangsung secara terstruktur dan terencana serta berkelanjutan.
- b. Di dalam pelaksanaannya guru BK menggunakan metode yang efektif sehingga mudah dipahami oleh siswa.
- c. Guru BK juga menggunakan media sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.
- d. Terdapat kerja sama antara guru BK, kepala sekolah dan guru mata pelajaran sehingga kegiatan layanan informasi bisa berjalan dengan baik
- e. Siswa memiliki antusiasme yang baik sehingga layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* bisa dilakukan dengan baik dan lancar.
- f. Bertambahnya pengetahuan siswa mengenai penyalahgunaan *smartphone* sehingga diharapkan siswa mampu mengontrol penggunaan *smartphone* nya dan tidak lagi menggunakan *smartphone* untuk hal yang tidak bermanfaat bahkan hal yang buruk.

Dalam layanan informasi, guru BK harus mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan dan siswa mampu menerapkannya sehingga tidak lagi ditemukan siswa yang menyalahgunakan *smartphone* di sekolah.

Mengenai peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan *smartphone* dipengaruhi oleh pelaksanaan informasi yang dilakukan oleh guru BK, jika siswa tidak mendapatkan pengarahan dan

pemahaman mengenai informasi seputar *smartphone* tentu hal itu akan berdampak pada penggunaan *smartphone* nya sehari-hari. Akan banyak siswa yang tidak bisa mengontrol diri dalam penggunaan *smartphone*. Oleh karena itu bimbingan dan pengarahan sangat dibutuhkan oleh siswa agar kebiasaan penyalahgunaan *smartphon*nya dapat berkurang atau bahkan bisa dihilangkan.

Keberhasilan dalam pelaksanaan layanan informasi tidak terlepas dari terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung dan juga kerja sama yang baik dari semua komponen di dalam pendidikan SMA Negeri 1 Lima Puluh. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK SMA Negeri 1 Lima puluh kepada siswa sangat baik sehingga perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Dengan keberhasilan pelaksanaan layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa saja, tetapi juga bermanfaat secara umum, dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* siswa melalui layanan informasi di SMA Negeri 1 Lima Puluh berjalan dengan baik dan mampu memberikan informasi kepada siswa seputar pemahaman mengenai bahaya penyalahgunaan *smartphone* dan cara mengontrol penggunaan *smartphone* agar menjadi lebih bermanfaat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Durasi penggunaan *smartphone* siswa SMA Negeri 1 Lima Puluh terbilang cukup tinggi, yaitu mencapai 5-18 jam perhari. Penggunaannya pun bervariasi, dari yang sekedar menunjang pembelajaran sampai digunakan untuk media hiburan saja.
2. Penyalahgunaan *smartphone* siswa di SMA Negeri 1 Lima Puluh sering terjadi. Seperti siswa kelas XI MIA 1 yang sering ditemukan bermain *smartphone* di jam belajar namun digunakan untuk hal di luar pembelajaran. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan hal itu sebagian besar ialah kejenuhan di dalam kelas dan penampaian materi oleh guru mata pelajaran yang kurang menarik.
3. Pelaksanaan layanan informasi di SMA Negeri 1 Lima Puluh sudah berjalan dengan baik namun belum bisa dikatakan sempurna mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru BK membuat kesulitan untuk menjalankan program yang telah dibuat. Guru BK hanya memanfaatkan jam pelajaran kosong untuk masuk ke kelas dan memberikan layanan, tentu hal itu tidak cukup untuk melaksanakan program. Selanjutnya guru BK melaksanakan layanan informasi yang berkaitan dengan pengertian *smartphone*, manfaat *smartphone*, bahaya dan dampak dari penyalahgunaan *smartphone*, serta cara mengontrol diri dalam penggunaan

smartphone secara daring (video call grup) dengan beberapa orang siswa kelas XI MIA 1 dengan efektif dan efisien.

4. Peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* siswa melalui layanan informasi yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa mengenai penggunaan *smartphone* yang baik dan memperingatkan siswa tentang dampak buruk yang akan didapatkan apabila menggunakan *smartphone* dengan salah. Namun dikarenakan keterbatasan jarak sehingga tidak bisa bertatap muka dan tidak memberikan layanan secara langsung maka pelaksanaan layanan informasi dilakukan secara *online* melalui *video call*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan :

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lima Puluh

Kiranya lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas bimbingan konseling di sekolah, mengingat pentingnya peran guru BK dalam menertibkan dan membimbing siswa. Selanjutnya peneliti mengharapkan tersedianya jam khusus untuk bimbingan konseling agar layanan BK bisa dilaksanakan dengan maksimal.

2. Bagi Guru BK

Penting juga bagi guru BK untuk menanamkan nilai moral dan agama kepada siswa sehingga siswa tau dan mengerti selain dampak negatif yang didapatkan akibat menyalahgunakan *smartphone*, mereka juga akan mendapatkan dosa. Selain itu peneliti juga mengharapkan kepada guru BK untuk lebih memaksimalkan pelayanan bimbingan konseling di sekolah agar siswa bisa mendapatkan bimbingan dengan baik

seperti membuat jam khusus sepanjang sekolah agar layanan bimbingan konseling benar-benar bisa terlaksana dengan baik. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pemberian layanan dan bisa dilakukan diberbagai kelas.

3. Bagi Siswa

Peneliti berharap kepada siswa-siswi untuk dapat membuat daftar manajemen di dalam penggunaan *smartphone*. Selain itu juga siswa dapat menggunakan alarm pengingat waktu belajar, agar ketika sedang asik bermain game, siswa tidak akan lagi lupa terhadap waktu dan bisa kembali belajar daring dengan *smartphone* yang dimiliki. Siswa juga dapat mendownload berbagaimacam aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran di rumah sehingga siswa tidak lagi terpaku pada aplikasi hiburan yang mereka miliki.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan judul yang sama, diharapkan dapat mem Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam menambah literature penelitian. Jika dilaksanakan dengan judul yang sama tentu hasil yang di dapat belum tentu sama. Mengingat lokasi penelitian yang berbeda maka hasil yang didapatkan juga akan berbeda. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman dan kajian yang lebih dalam lagi mengenai penyalahgunaan *smartphone* selain itu lebih memaksimalkan persiapan sebelum melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mukhamad Fakhtur. 2018. *Pengaruh Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 8 Mts.Wali Songo Sugihwaras Bojonegoro skripsi Jurusan Pendidikan Islam*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan
- AmpelRulli, Nasrullah. 2015. *Media Sosial*. Bandung : Simbiosis Rekamata Media
- Budiman, Amin. 2009. *Bimbingan Dan Konseling*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Departemen Agama. 2005. *Al – Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Penerbit Alif art
- Detria, 2012 *Efektivitas Teknik Manajemen Diri Untuk Mengurangi Kecanduan Game online, Skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Fadhila, Lulu. 2019. *Hubungan Antara Pengelolaan Diri Dengan Kecanduan Game Online Siswa Di MAN 3 Langkat Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Hallen A. 2005. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online]* Available at : <http://kbbi.web.id/penyalahgunaan>, [Diakses 10 Juni 2020]
- Mandias, Green Feffy. 2017. *Analisis, Pengaruh Pemanfaatan Smartphone Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Computer Universitas Klabat*. Universitas Klabat : Vol. 3, No.1
- Marsudi, Saring. 2010 *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Mokalu , Juniver V Mokalu. 2006. *Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perlakuan Orang Tua Di Desa Toure Kecamatan Tompasso*. E-Journal "Acta Diruna" Vol. 5, No. 1
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedi. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda

- Munawarah. 2019. *Peranan Layanan Informasi Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Berandan Barat, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam*, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Nata, Abuddin. 2012 *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nurdina. 2019. *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Siswa Menggunakan Media Sosial Secara Positif Di MAN 2 Deli Serdang skripsi Bimbingan Dan Konseling Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Nurudin. 2012 *Tuhan Baru*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Nurudin. 2018. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Depok : Raja Grafindo Persada
- Pahrul. 2018. *Dampak Penggunaan Smartphone Studi Perilaku Sosial Siswa SMA Negeri Kecil Pulau Kulambang*. Makasar: Universitas Negeri Makasar
- Prayitno dan Amti Wirawan, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno. 2017. *Konseling Professional Yang Berhasil*, (Jakarta : Rajawali Pers
- Puntoadi. 2011 *Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rezky, Andi Putri Rezky. 2016 *Hubungan Tingkat Penggunaan Smartphone Pada Remaja Dengan Interaksi Dalam Keluarga*. Skripsi Jurusan Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Salim dan Syarum. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Ciptapustaka Media
- Suhesti, Endang Ertiati. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta

Tohirin. 2009 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Yusuf, Syamsu. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

RPL BIMBINGAN DAN KONSELING

TAHUN PELAJARAN 2019//2020

A. IDENTITAS

1. Sekolah : SMANegeri 1 Lima Puluh
 2. Kelas/Semester : XI/Ganjil
 3. Bidang Bimbingan : Pribadi
 4. Jenis Layanan : Informasi
 5. Topik/Pokok Bahasan : Penyalahgunaan *Smartphone*
 6. Fungsi layanan : Pemahaman dan pencegahan
 7. Sasaran Layanan : Kelas XI MIA
 8. Waktu Pelaksanaan : 45 menit, Juli 2020
 - Penyelenggara Layanan : Guru BK
 - Tempat : Video Call
 9. Aspek Perkembangan : Kematangan pengontrolan diri
 10. Tugas Perkembangan : Memiliki kemampuan untuk mengontrol diri agar tidak menyalahgunakan *smartphone* dan menggunakan *smartphone* dengan bijak.
 11. Standar Kompetensi : Mengrtahui manfaat dan dampak positif negatif dari *smartphone*
 - Indikator : - Memahami fungsi *smartphone*
 - Mengetahui dampak positif dan negatif *smartphone*
 - Mampu menggunakan *smartphone* dengan baik sesuai dengan fungsinya.
 - Mampu mengontrol diri dalam penggunaan *smartphone*
 - Nilai Karakter yang dikembangkan : Kematangan sikap, dan pengontrolan prilaku
- B. Tujuan Layanan : Mengurangi perilaku penyalahgunaan samrtphone yang sering dilakukan oleh

siswa.

C. MATERI KEGIATAN : Terlampir

D. URAIAN KEGIATAN :

Tahap	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter
I. Pembukaan (5menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam, berdoa 2. Mengecek kehadiran 3. Pengahangat suasana 	<p>Religius</p> <p>Keluargaan Setia kawan</p>
II. Kegiatan (30menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan topik layanan 2. Menjelaskan tujuan layanan 3. Guru BK meminta satu/dua orang untuk menjelaskan pengertian <i>smartphone</i> dan penyalahgunaannya 4. Peserta didik yang lain diminta untuk menjelaskan dampak dari penyalahgunaan dan juga cara mengurangi penyalahgunaan samrtphone. 5. Guru BK merangkum jawaban dari peserta didik, kemudian menjelaskan maksud dari penyalahgunaan, fungsi dan juga dampak dari samrtphone. 6. Peserta didik kemudian diminta untuk menyampaikan penyalahgunaan apa yang pernah ia lakukan dan kemudian persepsinya kedepan mengenai cara yang tepat dalam memanfaatkan <i>smartphone</i> 	<p>Saling menghormati, Saling menghargai</p>

<p>III. Penutup (5 menit)</p>	<p>1. Guru BK memberi kesempatan tiap siswa untuk bertanya</p> <p>2. Guru BK menyimpulkan isi materi</p> <p>3. Beberapa konseli diberi kesempatan memberikan kesan setelah mengikuti kegiatan</p>	<p>Keberanian Tanggung jawab</p>
-----------------------------------	---	--------------------------------------

- E. METODE/TEHNIK : Ceramah, bermain, penugasan
- F. MEDIA/ALAT/ : Paper, dan materi/ Guru BK
- G. EVALUASI : Penilaian Segera
1. Evaluasi proses
2. Evaluasi produk/hasil
- H. Tindak Lanjut : Memberikan layanan konseling individu/kelompok bagi mereka yang bermasalah yang berkaitan dengan topik

Lampiran :
1. Materi

Mengetahui
Kepala Sekolah

Lima Puluh, Juli 2020
Guru BK

Suaibatul Aslamiah, M.Si
NIP. 197106212007102012

Lutfia Herzegovina

LAMPIRAN II

MATERI LAYANAN INFORMASI PENYALAHGUNAAN *SMARTPHONE*

A. Pengertian Penyalahgunaan *Smartphone*

Menurut KBBI penyalahgunaan adalah proses atau cara seseorang melakukan sesuatu tidak sebagaimana mestinya. Sedangkan *smartphone* adalah suatu alat elektronik keluaran terbaru yang memiliki kemampuan dan fungsi yang di *design* khusus layaknya computer namun berukuran lebih kecil sehingga memudahkan untuk dibawa kemana-mana.

B. Fungsi *Smartphone*

1. Menjadi alat komunikasi antar manusia di berbagai daerah, melalui *smartphone* kita bisa menelfon kerabat tidak hanya dengan mendengar suara melainkan bertatapan wajah.
2. Menjadi sumber pencarian informasi, mengingat kecanggihannya yang terhubung dengan sinyal internet membuat kita mudah mengakses informasi apa saja yang ingin diketahui.
3. Media hiburan, di dalam *smartphone* terdapat banyak aplikasi yang bisa digunakan sebagai media hiburan contohnya *game*, sosial media dan youtube.
4. Penyimpan data, mempunyai kapasitas penyimpanan yang cukup besar, kini *smartphone* bisa digunakan untuk menyimpan file-file penting yang kita miliki sehingga kita tidak perlu repot menyimpan file dalam bentuk hardcopy
5. Petunjuk arah, dulu di handphone terdapat kompas yang dapat digunakan untuk menunjukkan arah jalan, namun sekarang pada *smartphone* terdapat aplikasi *maps* yang memiliki kecanggihan yang lebih baik lagi.

6. Berbisnis online. Sekarang bisnis online sudah menjadi pekerjaan yang paling di minati berbagai kalangan. Mengingat semua hal sudah dilakukan secara online kini berwirausahapun sudah dilakukan secara online.
7. Mempermudah proses pembelajaran, seperti mencari materi yang tidak didapatkan di kelas siswa bisa mencarinya di internet.
8. Mengabadikan momen sehari-hari. Dengan menggunakan aplikasi kamera yang terdapat di *smartphone* kita bisa merekam apa saja yang di anggap penting dan ingin dilihat kembali,

C. Bahaya Dan Dampak Penyalahgunaan *Smartphone*

1. Meningkatnya angka kriminalitas di dalam kehidupan masyarakat
2. Tidak terbatasnya usia dalam penggunaa *smartphone* membuat fungsi pokok *smartphone* menjadi terabaikan dan malah melakukan hal buruk seperti melihat video porno
3. Membuat komunikasi secara langsung menjadi tidak asik untuk dilakukan, karena sekarang masyarakat lebih suka berbincang secara online melalui sosial media
4. Interaksi secara tatap muka sudah jarang di temukan
5. *Smartphone* dapat menyebabkan kecanduan yang membuat penggunanya menjadi ketergantungan.
6. Membuat beredar dengan luas nya berita hoax atau berita bohong.
7. Tidak ada lagi privasi di dalam kehidupan, semua orang yang menggunakan media sosial mengunggah kehidupan pribadinya melalui sosial media
8. Menimbulkan konflik dan juga perdebatan antar pengguna.

D. Cara Mengontrol Penggunaan *Smartphone*

1. Mengatur atau mengontrol waktu dalam bermain *smartphone*, biasakan membuat alarm pengingat, sehingga apabila sudah mencapai batas pemakaian secara otomatis alarm akan berbunyi dan kita akan mematikan *smartphone* tersebut.
2. Jika malam hari ingin bermain *smartphone* usahakan tidak sampai larut malam, ketika jam tidur sebaiknya jauhkan atau matikan *smartphone* agar waktu istirahat menjadi tidak terganggu
3. Ketika sedang belajar matikan *smartphone*. Namun apabila di waktu-waktu tertentu membutuhkan *smartphone*, maka gunakan sesuai kebutuhan dan jangan membuka hal apapun selain yang berkaitan dengan pembelajaran, karena itu akan mengganggu konsentrasi
4. Matikan aplikasi yang tidak dibutuhkan ketika belajar jika hal itu di perlukan
5. Yang terakhir adalah konsisten dalam diri agar hal-hal tersebut bisa berjalan dengan baik.

LAMPIRAN III

Draf Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lima Puluh

1. Seberapa sering siswa ditemukan bermain *smartphone* ketika belajar ?
2. Menurut bapak/ibu faktor apa yang menyebabkan siswa menyalahgunakan *smartphone* nya ?
3. Seberapa besar dampak dari penyalahgunaan *smartphone* itu bagi siswa ?

4. Bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* siswa ?
5. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lima Puluh?
6. Seberapa besar kendala yang dialami guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* ?
7. Bagaimana perkembangan siswa setelah diberikan layanan informasi oleh guru BK ?

**Draf Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Lima
Puluh**

1. Permasalahan apa yang sering terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Lima Puluh ?
2. Seberapa sering siswa ditemukan bermain *smartphone* ketika belajar ?
3. Bagaimana bapak/ibu memandang siswa yang menggunakan *smartphone* ketika belajar ?

4. Penyalahgunaan bagaimana yang sering dilakukan oleh siswa?
5. Menurut bapak/ibu faktor apa yang menyebabkan siswa menyalahgunakan *smartphone* nya ?
6. Seberapa besar dampak dari penyalahgunaan *smartphone* itu bagi siswa ?
7. Bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* siswa ?
8. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lima Puluh dalam menyelesaikan permasalahan siswa ?
9. Apakah bapak/ibu menggunakan media saat melaksanakan layanan informasi ?
10. Seberapa besar kendala yang bapak/ibu alami dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* ?
11. Bagaimana perkembangan siswa setelah diberikan layanan informasi ?

Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas XI MIA 1 dan Guru Bidang Studi

SMA Negeri 1 Lima Puluh

1. Permasalahan apa yang sering terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Lima Puluh ?
2. Seberapa sering siswa ditemukan bermain *smartphone* ketika belajar ?
3. Bagaimana bapak/ibu memandang siswa yang menggunakan *smartphone* ketika belajar ?
4. Penyalahgunaan bagaimana yang sering dilakukan oleh siswa?

5. Menurut bapak/ibu faktor apa yang menyebabkan siswa menyalahgunakan *smartphone* nya ?
6. Seberapa besar dampak dari penyalahgunaan *smartphone* itu bagi siswa ?
7. Bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* siswa ?
8. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lima Puluh dalam menyelesaikan permasalahan siswa ?
9. Seberapa besar kendala yang guru BK alami dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* ?
10. Bagaimana perkembangan siswa setelah diberikan layanan informasi ?

Draf wawancara dengan beberapa siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1

Lima Puluh

1. Bagaimana durasi penggunaan *smartphone* yang anda lakukan setiap hari?
2. Seperti apa anda memandang fungsi *smartphone*?
3. Apakah anda pernah menyalahgunakan *smartphone* ?
4. Faktor apa yang membuat anda sering memainkan *smartphone* ketika jam belajar?
5. Menurut anda bagaimana peran guru BK di sekolah ?

6. Bagaimana tentang layanan informasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lima Puluh ?
7. Menurut anda bagaimana peran guru BK dalam mereduksi penyalahgunaan *smartphone* yang sering terjadi pada siswa ?
8. Bagaimana tanggapan anda setelah dilakukan layanan informasi mengenai penyalahgunaan *smartphone* ?

LAMPIRAN IV

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik SMA Negeri 1 Lima Puluh, termasuk sarana dan prasarana yang ada.
2. Observasi dilaksanakan oleh peneliti guna melakukan triangulasi terhadap informasi dan data yang diperoleh melalui wawancara online dan pengumpulan dokumen.
3. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang berkaitan dengan peran guru BK yang sesuai dengan penelitian.

4. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung di SMA Negeri 1 Lima Puluh yang bersifat non partisipatif dengan fleksibel dan dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang telah ditentukan.
5. Kegiatan observasi juga dilakukan secara *online* dengan mengamati pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan melalui *video call*.
6. Kegiatan observasi yang peneliti lakukan guna mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara *online* dan dokumentasi

HASIL OBSERVASI

Tanggaal : 30 Juni s/d 06 Agustus 2020

Tempat : SMA Negeri 1 Lima Puluh

Waktu : 08.00 s/d selesai

Subjek : Guru Pembimbing

NO	Kejadian	Hasil analisis
1.	Keadaan lingkungan sekolah, dan sarana prasarana	Sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri 1 Lima Puluh sudah baik, yang mana semua ruangan dan peralatan berfungsi sebagaimana mestinya.
2.	Pelaksanaan layanan informasi di SMA Negeri 1 Lima Puluh	Kurang efektif, karena hanya dilaksanakan apabila terdapat kelas kosong pada jam belajar. lebih sering

		memanggil satu persatu siswa untuk dilakukan konseling individu
3.	Masalah yang dihadapi ketika pelaksanaan layanan informasi	Layanan informasi yang dilakukan secara online terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah keterbatasan sinyal yang membuat siswa tidak mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru BK.
4.	Respon siswa selama pelaksanaan layanan informasi	Siswa mendengar dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru BK melalui <i>video callgroup</i> , dan terdapat beberapa siswa yang terlihat aktif ketika guru BK melontarkan beberapa pertanyaan.
5.	Hasil dari pelaksanaan layanan informasi	Siswa menjadi lebih berhati-hati lagi dalam menggunakan <i>smartphone</i> yang dimiliki dan lebih memanfaatkannya dengan baik. selain itu siswa juga lebih memperhatikan durasi penggunaan <i>smartphonenya</i> sehari-hari

LAMPIRAN V



SMA Negeri 1 Lima Puluh, 13 Juli 2020, pukul 08.00 WIB



Lapangan Basket SMA N 1 Lima Puluh



Ruang BK SMA Negeri 1
Lima Puluh



Ruang TU SMA Negeri 1 Lima Puluh



Ibu Nurhayani Lingga S.Pd selaku Koordinator BK SMA Negeri 1 Lima Puluh



Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA
Negeri 1 Lima Puluh bapak Bayu Wahyudi S.Pd



Guru BK XI MIA SMA

Negeri 1 Lima Puluh, ibu Luthfia
Herzegovina S.Pd



Kepala sekolah SMA Negeri 1 Lima Puluh ibu Suaibatul Aslamiah M.Si



Video Call grup Dengan siswa-siswi SMA Negeri 1 Lima Puluh



Wawancara dengan siswa melalui *video call*





Wawancara pribadi dengan siswa melalui video call



Wawancara dengan guru BK dan Guru Mata Pelajaran setelah diadakan layanan informasi



Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling
 Puluh



Visi dan Misi SMA N 1 Lima